



**PENGARUH BIAYA, PENEMPATAN KERJA , KURIKULUM,
METODE PEMBELAJARAN, FASILITAS DAN SERTIFIKAT
KOMPETENSI TERHADAP KEPUTUSAN LULUSAN SISWA SMK
MELANJUTKAN KE LEMBAGA PELATIHAN**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



Oleh
SINTA ROSITA RACHMAN

22452081052

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
ISLAM MALANG**

2025

TESIS

PENGARUH BIAYA, PENEMPATAN KERJA, KURIKULUM, METODE
PEMBELAJARAN, FASILITAS DAN SERTIFIKAT KOMPETENSI
TERHADAP KEPUTUSAN LULUSAN SISWA SMK MELANJUTKAN KE
LEMBAGA PELATIHAN

Oleh
SINTA ROSITA .R
NPM: 22452081052

Pembimbing dan Dewan Penguji,


Dr. Nurhidayah, SE., MM
Pembimbing Utama


Dr. M. Ridwan Basalamah, SE., MM
Pembimbing Pendamping


Dr. Supriyanto, M.Pd
Penguji

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Manajemen

Pada Tanggal 28 Juni 2025

Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Malang

Ketua Program Studi
Magister Manajemen




Prof. H. M. Mas'ud Said, MM., Ph.D


Dr. Nurhidayah, SE., MM

JUDUL TESIS

: PENGARUH BIAYA, PENEMPATAN
KERJA, KURIKULUM, METODE
PEMBELAJARAN, FASILITAS DAN
SERTIFIKAT KOMPETENSI
TERHADAP KEPUTUSAN LULUSAN
SISWA SMK MELANJUTKAN KE
LEMBAGA PELATIHAN

Nama Mahasiswa
NIM
Program Studi
Minat

: SINTA ROSITA R
: 22452081052
: Magister Manajemen
: Change Management and Organization
Development

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing Utama : Dr. Nurhidayah, SE., MM
Pembimbing Pendamping : Dr. M. Ridwan Basalamah, SE., MM

DOSEN PENGUJI

Dosen Penguji : Dr. Supriyanto, M.Pd

Tanggal Ujian

: 28 Juni 2025

.....
a.n. Direktur
Ketua Program Studi

Dr. Nurhidayah, SE., MM

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sinta Rosita .R

NPM : 22452081052

Program Studi : Magister Manajemen

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul :

**PENGARUH BIAYA, PENEMPATAN KERJA , KURIKULUM, METODE
PEMBELAJARAN, FASILITAS DAN SERTIFIKAT KOMPETENSI TERHADAP
KEPUTUSAN LULUSAN SISWA SMK MELANJUTKAN KE LEMBAGA
PELATIHAN**

Yang diuji pada tanggal 28 Juni 2025 adalah benar-benar hasil karya saya. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat sebagian atau keseluruhan hasil tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru, dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat ataupun pikiran penulis lain yang saya akui sebagai hasil tulisan sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya secara sengaja maupun tidak sengaja melakukan hal tersebut di atas, maka saya menarik tesis yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri, dan jika terbukti saya melakukan pelanggaran sebagaimana hal tersebut di atas dan mengakui sebagai hasil karya saya sendiri, maka gelar dan ijazah yang telah diberikan Universitas Islam Malang berhak untuk dibatalkan.

Malang, 28 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Sinta Rosita .R

SAKSI-SAKSI

- | | |
|---|---|
| 1. Dr. Nurhidayah, SE., MM
Pembimbing Utama – Ketua Dewan Penguji |  |
| 2. Dr. M. Ridwan Basalamah, SE.,MM
Pembimbing Pendamping – Anggota Dewan Penguji | |
| 3. Dr. Supriyanto, M.Pd
Anggota Dewan Penguji | |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Sinta Rosita Rachman Tempat,
Tanggal Lahir : Jakarta , 04 April 1977 Nomor Pokok
Mahasiswa : 22452081052
Email : shintaroshita.smartok@gmail.com
No. Hp : 0818812623

Pendidikan Formal :

1. 1982 : TK KRIDAPUTRA
2. 1983-1989 : SDN 01 KRIDAPUTRA
3. 1989 – 1992 : SMP TRISULA
4. 1992 -1995 : SMAN 22
5. 1995 - 1996 : D1- LP3I
6. 1999 – 2002 : DIII – STIE- BUSSINES INDONESIA
7. 2011-2013 : S1 – UNIVERSITAS TERBUKA – S1 . AK
8. 2024-2025 : S2 – UNIVERSITAS ISLAM MALANG – S2 – MM

MOTTO

Sukses bukanlah hal yang kebetulan. Sebab, kesuksesan terbentuk dari kerja keras, pembelajaran, pengorbanan, dan cinta yang ingin kamu lakukan.



KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat-Nya. Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang aku sayangi dan saya banggakan karena senantiasa sabar dalam membimbing dan mendoakan agar kebaikan serta keridhoan Allah SWT. Teruntuk kedua orangtua saya terimakasih atas segala keikhlasan dalam mendidik setiap langkah demi langkah yang saya jalani, pengalaman, nasehat serta dukungan darimu yang selalu kujadikan sebagai pembelajaran untuk bisa melangkah lebih baik. Terima kasih atas dukungan dan do"anya, tanpa engkau aku bukan siapa-siapa. Teruntuk dosen akademik Universitas Islam Malang program Pascasarjana terimakasih sudah mendidik, membimbing serta memberikan ilmu nya kepada saya, semoga ilmu yang telah diberikan dapat menjadikan pribadi yang lebih baik lagi dan dapat bermanfaat bagi orang lain. Semoga Allah SWT selalu memberi keberkahan dan keramatan Nya.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam melanjutkan ke lembaga pelatihan. Fenomena ini menjadi penting mengingat kebutuhan dunia kerja akan keterampilan yang lebih spesifik dan dinamis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan vokasi dan pelatihan kerja yang lebih tepat sasaran..



ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the decisions of vocational high school (SMK) graduates to continue their education at training institutions. This phenomenon is important given the labor market's increasing demand for more specific and dynamic skills. The research employs a quantitative approach using logistic regression analysis. The findings are expected to contribute to the development of more targeted vocational education and workforce training policies.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis ini dengan judul **“PENGARUH BIAYA, PENEMPATAN KERJA, KURIKULUM, METODE PEMBELAJARAN, FASILITAS DAN SERTIFIKAT KOMPETENSI TERHADAP KEPUTUSAN LULUSAN SISWA SMK MELANJUTKAN KE LEMBAGA PELATIHAN”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang utusan Allah SWT yang membawa risalah dan rahmat bagi alam semesta dan pemberi syafa'at bagi umatnya di akhirat kelak.

Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Islam Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak.

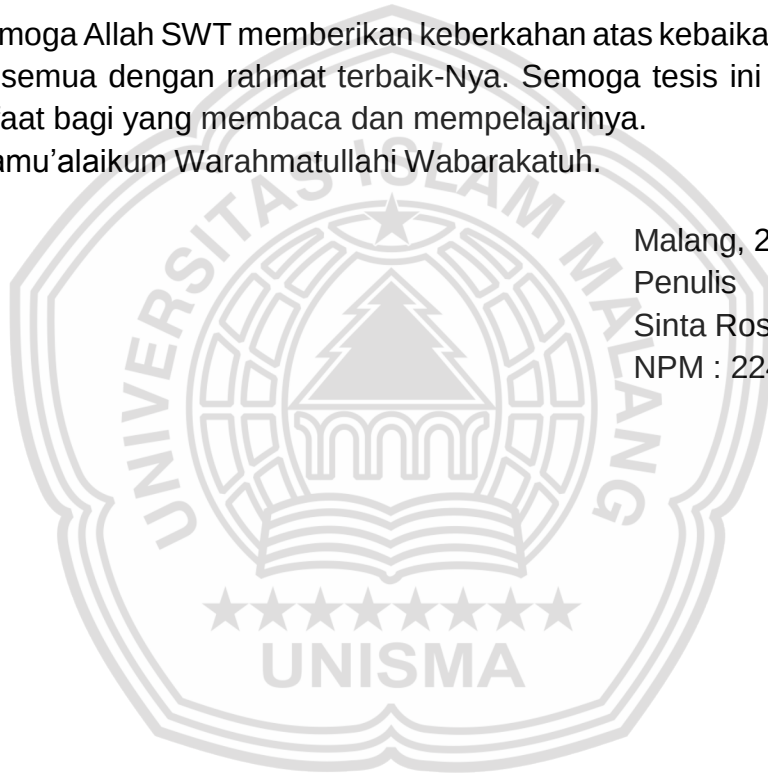
Sebagai penghormatan dan kebanggaan, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Junaidi, M.Pd., Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Malang beserta beberapa wakil rektor.
2. Prof. Dr. H Mas'ud Said, MM., Ph.D Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Malang.
3. Dr. Nurhidayah, SE., MM. Selaku Ketua Program Studi S2 Magister Manajemen dan dosen pembimbing 1.
4. Dr. Muhammad Ridwan Basalamah, SE., MM dosen pembimbing 2, yang telah memberikan waktu dan memberikan ide-ide yang cemerlang hingga penulis menemukan pengetahuan baru serta kemudahan untuk menyelesaikan penulisan tesis tersebut. yang telah memberikan waktu dan memberikan ide-ide yang cemerlang hingga penulis menemukan pengetahuan baru serta kemudahan untuk menyelesaikan penulisan tesis tersebut.

5. Dr. Supriyanto, M.Pd sebagai Dosen penguji. yang telah memberikan waktu dan memberikan masukan arahan serta kemudahan untuk menyelesaikan penulisan tesis tersebut.
6. Seluruh dosen Magister Manajemen yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan serta motivasi selama perkuliahan pascasarjana tersebut.
7. Seluruh staf dan karyawan Magister Manajemen Universitas Islam
8. Orang Tua, Suami dan anak anak saya selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Teman-teman seperjuangan Magister Manajemen Tahun 2025 yang telah menempuh pendidikan bersama.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan atas kebaikan bagi mereka semua dengan rahmat terbaik-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 28 Juni 2025
Penulis
Sinta Rosita R
NPM : 22452081052



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ii
MOTTO	v
KATA PERSEMBAHAN	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
Minat Lulusan SMK untuk Masuk ke LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) ..	6
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9

BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Teori Perilaku Konsumen (<i>Customer Behavior Theory</i>)....	11
2.1.2 Keputusan Siswa.....	15
2.1.3 Biaya.....	19
2.1.4 Layanan Penempatan Kerja.....	22
2.1.5 Kurikulum <i>Link And Match</i> Dengan DUDI.....	26
2.1.6 Metode Pembelajaran.....	30
2.1.7 Fasilitas Lembaga Pelatihan Kerja	34
2.1.8 Sertifikat Kompetensi.....	38
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	43
Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi LSP P1 terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik melalui Model CIPP di SMK Negeri 2 Kota Kediri.....	46
2.3 Kerangka Konseptual	47
2.4 Hipotesis Penelitian	48
BAB III.....	57
METODE PENELITIAN	57

3.1 Jenis dan Sumber data	57
3.2 Populasi dan Sampel	57
3.2.1 Populasi	57
3.2.2 Sampel	57
3.3 Pengumpulan Data	59
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	59
3.5 Uji Instrumen Penelitian	63
3.5.1 Uji Validitas	63
3.5.2 Uji Reliabilitas	64
3.6 Teknik Analisa Data	65
3.6.1 Analisis Deskriptif	65
3.6.2 Analisis Inferensial	67
3.6.3 Pendekatan Partial Least Square (PLS)	67
3.6.4 Uji Hipotesis	73
BAB IV	75
HASIL DAN PEMBAHASAN	75
4.1 . Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
4.2 . Karakteristik Responden	76
4.3 Analisis Deskriptif	77

Tabel IV.1	77
4.4 Analisis Statistik Inferensial	79
1. Evaluasi <i>Measurement</i> (Outer Model)	79
2. Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	87
4.5 Uji Hipotesis	89
BAB V	96
PEMBAHASAN	96
5.1 Pembahasan Hasil Penelitian	96
5.1.2 Pengaruh layanan penempatan kerja terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. ...	98
5.1.3 Pengaruh kurikulum <i>link and match</i> dengan DUDI terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.	101
5.1.4 Pengaruh metode pembelajaran terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. .	103
5.1.5 Pengaruh fasilitas LPK terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.	105
5.1.6 Pengaruh Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.....	107

5.1.7 Pengaruh layanan penempatan kerja terhadap keputusan Siswa dengan kepercayaan sebagai mediator.....	108
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	110
5.2.1. Implikasi bagi Sekolah / SMK	110
5.2.2. Implikasi bagi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK).....	111
5.2.3. Implikasi bagi Pemerintah / Dinas Pendidikan	112
5.3.1 <i>Theoritical Recommendation</i> (Kontribusi Teoretis).....	112
5.3.2 <i>Practical Recommendation</i> (Kontribusi Praktis).....	113
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	114
BAB VI	116
SIMPULAN DAN SARAN.....	116
6.1 Simpulan.....	116
6.2 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN.....	125
Lampiran 1.1 Kuesioner Penelitian	126
Lampiran 1.2 Jawaban Responden	133
Lampiran 1.3 Hasil regresi menggunakan Aplikasi SmartPLS.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Minat Bidang Pelatihan	6
Tabel 2. 1 Theoretical Mapping	43
Tabel 3. 1 Kriteria Jawaban Responden.....	59
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	59
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif variable penelitian.....	77
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Loading Factor	81
Tabel 4. 3 Nilai Discriminant Validity	85
Tabel 4. 4 Nilai Composite reliability	86
Tabel 4. 5 Nilai R-Square.....	87
Tabel 4. 6 Nilai Q-Square	89



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1 Grafik.....	7
GAMBAR 2. 1 Kerangka Konseptual	48
GAMBAR 3. 1 Model Outer	68
GAMBAR 4. 1 Output SmartPLS 3.0	80
GAMBAR 4. 2 Output SmartPLS 3.0	83



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN . 1 Kuesioner Penelitian.....	126
LAMPIRAN . 2 Jawaban Responden.....	133
LAMPIRAN . 3 Hasil regresi menggunakan Aplikasi SmartPLS.....	139





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia Pendidikan, guru sangat berperan dalam membentuk karakter dan pola pikir dari siswanya, selain dari asuhan orang tua siswa. Di Indonesia ini ada banyak pilihan dalam memilih jalur Pendidikan yang diinginkan, mulai dari sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Trasanawiyah, Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hingga Perguruan Tinggi pun banyak pilihan. Bahkan sekarang pemerintah Indonesia juga banyak membuka peluang untuk mereka yang mau melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan beasiswa baik dalam negeri mau pun luar negeri. Begitu juga dengan fasilitas untuk mereka yang ingin mengasah *skill* dan keterampilannya. Pemerintah Indonesia juga menyediakan banyak fasilitas mulai dari adanya pelatihan, *workshop*, pendampingan.

Berdasarkan data dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud), pendidikan vokasional di Indonesia terdiri dari 1.365 lembaga pendidikan, yang meliputi 1.103 akademi kejuruan dan 262 politeknik. Namun, pendidikan vokasi

hanya mencakup 16% dari seluruh institusi pendidikan di Indonesia.

Selain itu, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam "Statistik Pendidikan 2024", terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam pendidikan vokasional. Meskipun demikian, tren global menunjukkan peningkatan minat terhadap pendidikan vokasional sebagai alternatif yang lebih praktis dan terfokus pada keterampilan kerja dibandingkan pendidikan universitas tradisional. Hal ini didukung oleh kebutuhan industri akan tenaga kerja yang memiliki keterampilan spesifik dan siap kerja.

Dengan demikian, meskipun data spesifik mengenai peralihan siswa dari universitas ke lembaga pendidikan vokasional di Indonesia terbatas, tren global dan upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan vokasional menunjukkan bahwa pilihan ini semakin diminati sebagai alternatif yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu instansi tingkat menengah yang terfokus pada pemberian dan pelatihan skill, memiliki tujuan utama untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua lulusan SMK dapat langsung bekerja setelah lulus. Banyak dari siswa yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di lembaga pelatihan kerja (LPK) guna meningkatkan

kompetensi dan keterampilan agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, penting bagi lulusan SMK untuk dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih lembaga pelatihan kerja, karena pilihan ini berdampak pada kesiapan mereka memasuki dunia kerja dan peluang untuk berkarir di bidang yang diinginkan. Menurut Kusumanto & Rianto (2012) dan Alehatina (2019) beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan lulusan SMK dalam memilih lembaga pelatihan kerja adalah: Biaya pelatihan, layanan penempatan kerja, kurikulum yang *link and match* dengan DUDI, metode pembelajaran (praktik 70% dan teori 30%), fasilitas lembaga pelatihan kerja dan sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Faktor biaya menjadi salah satu pertimbangan utama bagi lulusan SMK dalam memilih lembaga pelatihan kerja. Banyak lulusan yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan finansial, sehingga biaya pelatihan yang terjangkau menjadi aspek penting. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa biaya pendidikan dapat memengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memilih lembaga pelatihan tertentu (Asri, 2020; Setiawan, 2019). Selain itu, lembaga pelatihan kerja yang memiliki program penempatan kerja atau koneksi dengan perusahaan akan lebih menarik bagi lulusan SMK. Layanan ini memberikan harapan bagi siswa

untuk mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pelatihan. Menurut penelitian Kusuma (2021), ketersediaan program penempatan kerja yang baik menjadi faktor signifikan dalam menarik minat lulusan untuk bergabung dengan lembaga pelatihan.

Kurikulum juga menjadi salah satu yang mempengaruhi keputusan lulusan SMK dalam memilih lembaga pelatihan kerja. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan DUDI sangat penting untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Program pelatihan yang mengusung konsep "*link and match*" dengan dunia industri dapat memberikan keterampilan yang lebih relevan bagi peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian Wahyuni (2018), yang menekankan pentingnya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri untuk memastikan lulusan siap bekerja. Selain kurikulum metode pembelajarannya juga diperhatikan, lembaga pelatihan kerja yang menerapkan metode pembelajaran dengan porsi praktik lebih banyak dibanding teori dianggap lebih efektif dalam mempersiapkan peserta untuk dunia kerja. Pembelajaran berbasis praktik memungkinkan siswa memperoleh keterampilan teknis secara langsung. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Sari (2020), metode pembelajaran yang lebih fokus pada praktik membantu lulusan menguasai keterampilan yang sesuai dengan standar industri.

Faktor yang mempengaruhi keputusan lulusan SMK dalam

memilih lembaga pelatihan kerja yang lainnya lagi adalah: Kualitas dan fasilitas yang dimiliki. Kualitas fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pelatihan kerja juga menjadi pengaruh penting dalam proses pemilihan lembaga oleh lulusan SMK. Fasilitas yang memadai, seperti ruang praktik, laboratorium, dan peralatan industri, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) menunjukkan bahwa fasilitas yang lengkap dan sesuai standar industri meningkatkan kepuasan peserta terhadap lembaga pelatihan. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah kepemilikan Sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) memberikan nilai tambah bagi lulusan dalam bersaing di dunia kerja. Sertifikat ini menandakan bahwa lulusan telah memenuhi standar kompetensi tertentu yang diakui secara nasional atau bahkan internasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2018), lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi lebih dihargai di dunia kerja dan memiliki peluang kerja yang lebih baik.

Fenomena yang terjadi dengan lulusan SMK adalah Tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK masih cukup tinggi dibandingkan dengan jenjang

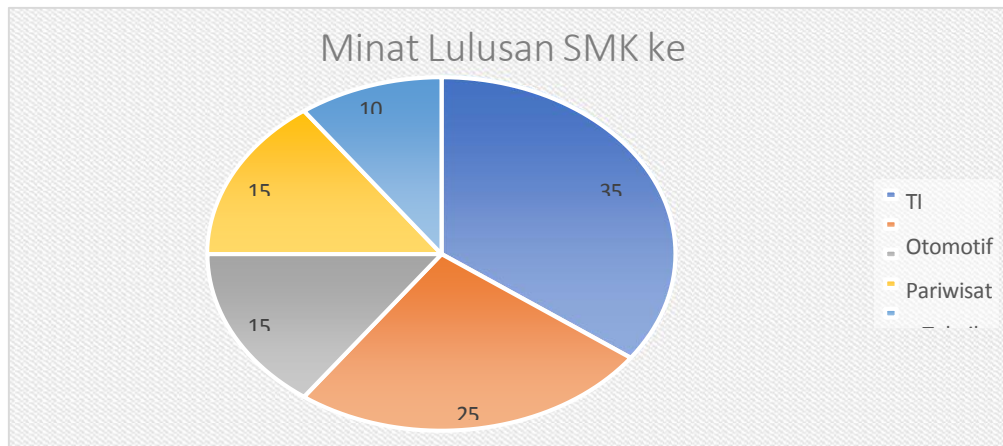
pendidikan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan yang dimiliki lulusan SMK belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Banyak lulusan SMK yang memilih untuk melanjutkan pelatihan di LPK guna meningkatkan keterampilan mereka agar lebih siap menghadapi tuntutan industri.

Minat Lulusan SMK untuk Masuk ke LPK (Lembaga Pelatihan Kerja)

Semakin banyak lulusan SMK yang berminat masuk LPK untuk meningkatkan keterampilan khusus, terutama dalam menghadapi kebutuhan industri.

Tabel 1. 1 Tabel 1.1

Bidang Pelatihan di LPK	Minat (%)	Keterangan
Teknologi Informasi	35%	Pelatihan coding, desain grafis, dan jaringan.
Otomotif	25%	Menyesuaikan kebutuhan pasar otomotif lokal dan nasional.
Perhotelan dan Pariwisata	15%	Berfokus pada keterampilan tata boga, housekeeping, dll.
Manufaktur dan Teknik	15%	Pelatihan untuk bekerja di pabrik atau industri manufaktur.
Kewirausahaan	10%	Meningkatkan keterampilan bisnis untuk usaha mandiri.



GAMBAR 1. 1 Gambar 1. 1

Fenomena ini menunjukkan pentingnya pilihan lembaga pelatihan yang tepat bagi lulusan SMK, karena lembaga tersebut dapat memberikan pelatihan dan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri, sehingga lulusan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh biaya terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja?
2. Bagaimana pengaruh layanan penempatan kerja terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja?
3. Bagaimana pengaruh kurikulum terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja?
4. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan

kerja?

5. Bagaimana pengaruh fasilitas LPK terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja?
6. Bagaimana pengaruh Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja?
7. Bagaimana pengaruh layanan penempatan kerja terhadap keputusan Siswa dengan kepercayaan sebagai mediator?
8. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap keputusan siswa lulusan SMK Memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh biaya berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
2. Menganalisis pengaruh layanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
3. Menganalisis pengaruh kurikulum berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

4. Menganalisis pengaruh metode pembelajaran berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
5. Menganalisis pengaruh fasilitas LPK berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja
6. Menganalisis pengaruh Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
7. Menganalisis pengaruh layanan penempatan kerja terhadap keputusan siswa dengan kepercayaan sebagai mediator.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tercapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukannya, sebagai berikut:

8. Bagi Siswa SMK

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu mengambil keputusan dalam memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

9. Bagi SMK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai

masukannya dalam upaya peningkatan lulusan siswa siswinya.

10. Bagi LPK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas LPK dalam keberhasilannya menempatkan kerja siswa-siswinya.

11. Bagi Penelitian

Dapat memberikan pengalaman tentang yang mempengaruhi keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Perilaku Konsumen (*Customer Behavior Theory*)

Teori Perilaku Konsumen atau *Customer Behavior Theory* merupakan pemahaman tentang bagaimana individu atau kelompok membuat keputusan untuk membeli, menggunakan, dan membuang produk atau jasa demi memuaskan kebutuhan dan keinginannya. Menurut Kotler dan Keller (2016), perilaku konsumen mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemilihan, pembelian, dan penggunaan barang atau jasa serta proses pengambilan keputusan sebelum dan setelah kegiatan tersebut. Teori ini berfokus pada yang mempengaruhi keputusan konsumen dan membantu memahami pola perilaku serta preferensi konsumen dalam memilih produk atau layanan tertentu.

Perilaku konsumen dapat dibedakan berdasarkan jenis keputusan pembelian dan tingkat keterlibatan konsumen, yang meliputi:

1. Perilaku Pembelian Kompleks

Perilaku pembelian kompleks terjadi saat konsumen dihadapkan pada keputusan pembelian yang besar dan

melibatkan risiko tinggi,

2. Perilaku Pembelian Disonansi Tereduksi

Perilaku pembelian disonansi tereduksi terjadi saat konsumen merasa ada risiko atau ketidakpastian, namun memiliki keterlibatan yang lebih rendah dibandingkan perilaku pembelian kompleks.

3. Perilaku Pembelian Kebiasaan

Perilaku pembelian kebiasaan terjadi saat konsumen membeli produk tanpa banyak berpikir, sering kali didorong oleh kebiasaan atau rutinitas.

4. Perilaku Pembelian Berbasis Variasi

Perilaku pembelian berbasis variasi terjadi ketika konsumen mencari variasi, bahkan tanpa ketidakpuasan terhadap produk yang biasa digunakan.

Faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumen, mencakup:

1. Faktor Budaya

Budaya memengaruhi nilai, kepercayaan, dan preferensi konsumen. Latar belakang budaya, subkultur, dan kelas sosial dapat menentukan perilaku konsumen dalam memilih produk atau layanan tertentu.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial meliputi kelompok referensi, keluarga, peran, dan status sosial. Kelompok referensi (teman, kolega, komunitas) dapat membentuk pandangan dan perilaku konsumen, sementara keluarga memainkan peran besar dalam pembentukan preferensi produk tertentu.

3. Faktor Pribadi

Faktor pribadi ini meliputi usia, tahap kehidupan, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri konsumen.

4. Faktor Psikologis

Faktor psikologis termasuk motivasi, persepsi, pembelajaran, kepercayaan, dan sikap. Teori Maslow menunjukkan bahwa konsumen termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu terlebih dahulu, seperti kebutuhan fisik sebelum kebutuhan sosial. Persepsi, yaitu bagaimana konsumen memandang suatu produk, juga memengaruhi keputusan konsumen.

Indikator perilaku konsumen merujuk pada tanda-tanda atau pola yang dapat membantu memahami pilihan dan preferensi konsumen. Indikator-indikator ini mencakup:

1. Frekuensi Pembelian

Mengukur seberapa sering konsumen membeli produk atau

layanan tertentu. Frekuensi ini bisa menjadi indikator tingkat kepuasan dan loyalitas terhadap produk atau merek tertentu.

2. Loyalitas Merek

Loyalitas merek menunjukkan seberapa besar konsumen memilih produk dari merek yang sama secara berulang. Loyalitas ini tercipta bila konsumen merasa puas dan percaya pada merek tersebut.

3. Kepuasan Konsumen

Kepuasan dapat diukur dari seberapa baik produk atau layanan memenuhi harapan konsumen. Kepuasan tinggi mengindikasikan bahwa produk atau layanan telah berhasil memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

4. Pengeluaran Konsumen

Jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh konsumen pada kategori produk tertentu bisa menunjukkan preferensi konsumen. Pengeluaran ini bisa mencerminkan seberapa penting produk tersebut bagi konsumen atau seberapa besar prioritasnya dalam anggaran belanja

5. Pengeluaran Konsumen

Jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh konsumen pada kategori produk tertentu bisa menunjukkan preferensi konsumen. Pengeluaran ini bisa mencerminkan seberapa penting produk tersebut bagi konsumen atau seberapa besar

prioritasnya dalam anggaran belanja.

6. Penilaian Produk dan Ulasan Konsumen

Penilaian dan ulasan yang diberikan oleh konsumen setelah menggunakan produk adalah indikator penting yang menggambarkan persepsi kualitas dan kepercayaan terhadap produk atau layanan.

Kajian teori perilaku konsumen ini penting untuk memahami bagaimana siswa lulusan SMK, sebagai konsumen, mengambil keputusan untuk memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Pengaruh – pengaruh seperti biaya, kualitas pelatihan, dan reputasi lembaga pelatihan akan dipertimbangkan oleh konsumen (siswa) saat menentukan pilihan dengan dipengaruhi oleh motivasi pribadi, lingkungan sosial, dan persepsi siswa tentang lembaga pelatihan tersebut.

2.1.2 Keputusan Siswa

Keputusan adalah hasil dari proses kognitif dalam memilih di antara berbagai alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins dan Judge (2017), keputusan melibatkan serangkaian tahapan yang meliputi identifikasi masalah, pencarian alternatif, evaluasi pilihan, dan implementasi keputusan. Dalam konteks lulusan SMK, keputusan untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja mencerminkan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing di pasar tenaga kerja. Dalam pandangan konsumen pendidikan, keputusan siswa adalah proses di mana

mereka memilih lembaga pelatihan kerja sebagai langkah strategis untuk membangun karier profesional.

Keputusan siswa lulusan SMK untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja dapat dikategorikan ke dalam jenis-jenis berikut:

1. Keputusan Rasional

Keputusan yang diambil berdasarkan analisis mendalam tentang manfaat dan risiko dari setiap alternatif, seperti kualitas lembaga pelatihan dan prospek pekerjaan.

2. Keputusan Emosional

Keputusan yang didasarkan pada faktor emosional, seperti pengaruh teman sebaya atau motivasi intrinsik untuk sukses.

3. Keputusan Impulsif

Keputusan yang diambil secara cepat tanpa banyak pertimbangan, misalnya karena promosi atau dorongan spontan.

Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa seorang siswa lulusan SMK telah mengambil keputusan untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja adalah:

1. Kesadaran Akan Kebutuhan Pelatihan

Pemahaman siswa bahwa pelatihan kerja dapat

meningkatkan kompetensi teknis dan non-teknis.

2. Pengumpulan Informasi

Aktivitas mencari informasi tentang lembaga pelatihan, program yang ditawarkan, biaya, serta potensi peluang kerja.

3. Evaluasi Pilihan

Perbandingan antara pilihan melanjutkan ke lembaga pelatihan, langsung bekerja, atau jalur pendidikan lainnya.

4. Keputusan Akhir

Siswa membuat keputusan akhir untuk bergabung dengan lembaga pelatihan kerja tertentu.

5. Tindakan Implementasi

Langkah konkret seperti mendaftar, mengikuti seleksi, dan berpartisipasi dalam pelatihan.

Keputusan siswa untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

a. Motivasi

Dorongan dari dalam diri untuk meningkatkan keterampilan dan membuka peluang karier.

b. Minat dan Bakat

Kesesuaian program pelatihan dengan minat dan

potensi diri siswa.

c. Persepsi Siswa

Pandangan siswa terhadap kualitas lembaga pelatihan, prospek karier, dan nilai pelatihan.

2. Faktor Eksternal

a. Pengaruh Keluarga

Dukungan finansial dan moral dari keluarga sangat berpengaruh terhadap keputusan siswa.

b. Lingkungan Sosial

Teman sebaya, guru, atau alumni yang memberikan informasi dan rekomendasi terkait lembaga pelatihan.

c. Kondisi Ekonomi

Faktor ekonomi keluarga memengaruhi kemampuan siswa untuk membayar biaya pelatihan.

d. Dunia Kerja

Tuntutan pasar tenaga kerja akan tenaga kerja yang terampil dan bersertifikasi.

e. Ketersediaan Informasi

Informasi mengenai program, biaya, dan prospek kerja yang mudah diakses menjadi pendorong keputusan.

f. Kebijakan Pemerintah

Program pemerintah seperti subsidi pelatihan atau

kerja sama dengan lembaga pelatihan juga memengaruhi pilihan siswa.

Lembaga pelatihan kerja berperan penting dalam mengisi kesenjangan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Berdasarkan teori *Human Capital* (Becker, 1964), peningkatan keterampilan melalui pelatihan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing individu. Selain itu, lembaga pelatihan kerja menawarkan pembelajaran praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri, menjadikannya pilihan strategis bagi siswa lulusan SMK.

2.1.3 Biaya

Biaya merupakan pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa tertentu. Dalam konteks pendidikan atau pelatihan, biaya mencakup seluruh pengeluaran yang perlu dikeluarkan oleh seseorang untuk mengikuti program tertentu, termasuk biaya pendaftaran, biaya transportasi, serta biaya lain yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan tersebut. Biaya dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih suatu lembaga pelatihan kerja, karena berkaitan dengan keterjangkauan dan kemampuan membayar dari calon peserta.

Menurut (Waty *et al.*, 2023) biaya adalah pengorbanan sumber daya yang dapat diukur dalam satuan uang, baik yang

sudah terjadi maupun yang kemungkinan akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya dalam konteks ini sering kali mencerminkan nilai pengorbanan yang harus dilakukan seseorang untuk memperoleh manfaat pendidikan dan pelatihan yang diharapkan.

Jenis-jenis biaya dalam konteks keputusan siswa untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

1. Biaya Langsung

Merupakan biaya yang langsung dikeluarkan untuk mengikuti pelatihan, seperti biaya pendaftaran, biaya materi pelatihan, dan biaya sertifikasi. Biaya ini sangat berhubungan dengan program pelatihan yang diikuti.

2. Biaya Tidak Langsung

Biaya yang tidak langsung terkait dengan kegiatan pelatihan, seperti biaya transportasi, biaya makan, dan biaya akomodasi. Biaya ini muncul sebagai konsekuensi dari kebutuhan siswa untuk berada di lokasi pelatihan dan menjalani proses pelatihan.

3. Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Merupakan biaya yang muncul akibat adanya alternatif lain yang tidak dipilih. Dalam hal ini, ketika seorang siswa lulusan SMK memilih untuk melanjutkan pelatihan kerja, ada

kemungkinan siswa harus meninggalkan pekerjaan atau kesempatan lainnya yang mungkin bisa menghasilkan pendapatan.

4. Biaya Tambahan Lainnya

Biaya yang bersifat tidak terduga, seperti biaya kesehatan atau biaya alat-alat tambahan yang mungkin diperlukan selama proses pelatihan.

Indikator biaya yang berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK dalam memilih lembaga pelatihan kerja mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Jumlah Total Biaya

Total keseluruhan biaya yang diperlukan untuk mengikuti pelatihan. Semakin tinggi total biaya, semakin besar potensi biaya tersebut menjadi penghalang dalam memilih lembaga pelatihan.

2. Ketersediaan Sumber Dana

Adanya tidaknya akses terhadap sumber pendanaan, seperti beasiswa, pinjaman pendidikan, atau dukungan keluarga. Sumber pendanaan ini dapat mengurangi beban biaya yang harus ditanggung siswa.

3. Pembiayaan dan Kemudahan Pembayaran

Beberapa lembaga pelatihan menyediakan program

pembayaran cicilan atau diskon tertentu yang dapat meringankan beban biaya. Fleksibilitas pembayaran ini menjadi salah satu faktor penting dalam keputusan siswa.

4. Perbandingan Biaya dan Manfaat (*Cost-Benefit Analysis*)

Siswa cenderung mempertimbangkan apakah biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diperoleh, seperti peningkatan

keterampilan, kesempatan kerja, atau sertifikasi yang diakui oleh industri.

5. Potensi Pengembalian Investasi

Siswa juga akan melihat potensi penghasilan yang bisa diperoleh setelah menyelesaikan pelatihan. Jika pelatihan di suatu lembaga dapat meningkatkan prospek kerja dengan gaji yang lebih tinggi, maka biaya pelatihan cenderung dilihat sebagai investasi yang bernilai.

2.1.4 Layanan Penempatan Kerja

Layanan penempatan kerja adalah serangkaian program atau fasilitas yang disediakan oleh lembaga pelatihan atau institusi pendidikan untuk membantu peserta didik atau lulusan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian peserta didik. Layanan ini bertujuan untuk memfasilitasi transisi siswa dari dunia pendidikan ke dunia kerja dengan menyediakan

akses ke informasi peluang kerja, dukungan proses rekrutmen, dan konsultasi terkait karier.

Menurut Kurniawan (2008), layanan penempatan kerja mencakup segala bentuk dukungan yang diberikan oleh lembaga pendidikan atau pelatihan agar peserta pelatihan dapat mengakses pasar kerja dengan lebih mudah. Layanan ini bertujuan meningkatkan daya saing lulusan dan mempercepat siswa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Jenis-jenis layanan penempatan kerja yang biasanya ditawarkan oleh lembaga pelatihan atau institusi pendidikan antara lain:

1. Informasi Peluang Kerja

Penyediaan informasi tentang lowongan pekerjaan yang relevan dengan bidang pelatihan atau keahlian yang dimiliki oleh peserta. Lembaga biasanya menjalin kerja sama dengan perusahaan atau industri untuk mendapatkan data lowongan terbaru.

2. Bimbingan dan Konseling Karier

Program ini meliputi sesi konsultasi terkait rencana karier, pengembangan potensi diri, dan informasi tentang keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Bimbingan

karier ini membantu siswa memahami kebutuhan pasar kerja dan mengarahkan mereka untuk memilih pekerjaan yang sesuai.

3. Pelatihan Kesiapan Kerja

Pelatihan ini mencakup soft skills seperti teknik wawancara, penulisan CV, keterampilan komunikasi, dan penampilan profesional. Lembaga pelatihan sering kali menyediakan kursus singkat atau workshop untuk mempersiapkan peserta menghadapi proses seleksi kerja.

4. Penyaluran Kerja (*Job Placement*)

Beberapa lembaga menyediakan layanan penyaluran kerja, yaitu membantu lulusan langsung dalam proses rekrutmen dan penempatan di perusahaan mitra. Penyaluran ini bisa berupa magang, kerja praktik, atau penempatan langsung sebagai karyawan tetap.

5. Jaringan Industri dan Alumni

Layanan ini melibatkan jaringan alumni dan kerja sama industri yang dimiliki oleh lembaga pelatihan. Melalui jaringan ini, siswa dapat mendapatkan referensi atau rekomendasi, serta dukungan dari alumni yang telah bekerja di industri terkait.

Indikator layanan penempatan kerja yang berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK untuk memilih

melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Ketersediaan Informasi Kerja

Kemampuan lembaga pelatihan dalam menyediakan informasi yang *up- to-date* dan relevan mengenai lowongan pekerjaan. Semakin banyak dan lengkap informasi yang tersedia, semakin menarik lembaga tersebut bagi siswa.

2. Kualitas Bimbingan Karier

Efektivitas bimbingan karier yang disediakan, seperti kemampuan konselor atau tenaga pendamping dalam mengarahkan siswa dan memberi saran yang tepat terkait peluang karier siswa.

3. Pelatihan Keterampilan Kesiapan Kerja

Tingkat keberhasilan pelatihan kesiapan kerja yang diberikan oleh lembaga, termasuk keterampilan tambahan yang relevan dan dibutuhkan di dunia kerja. Pelatihan ini mencakup keterampilan komunikasi, teknik wawancara, dan pembuatan CV.

4. Kerja Sama dengan Industri

Kemitraan yang dibangun lembaga pelatihan dengan perusahaan- perusahaan yang potensial sebagai tempat kerja lulusan. Kerja sama ini meningkatkan peluang lulusan untuk

langsung ditempatkan di industri atau mendapatkan pengalaman magang yang relevan.

5. Tingkat Penempatan Kerja

Persentase atau angka penempatan kerja lulusan yang tinggi menunjukkan efektivitas layanan penempatan kerja yang disediakan oleh lembaga pelatihan. Tingkat penempatan kerja ini bisa menjadi indikator keberhasilan layanan yang sangat dipertimbangkan oleh calon siswa.

2.1.5 Kurikulum

Kurikulum adalah pendekatan pendidikan yang menyesuaikan antara kebutuhan dari konsep link & Match DUDI dan kompetensi yang diajarkan di lembaga pendidikan atau pelatihan. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk memastikan bahwa kompetensi yang diperoleh siswa selaras dengan kebutuhan DUDI, sehingga lulusan lebih siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 41 Tahun 2020, konsep *link and match* melibatkan kolaborasi antara institusi pendidikan dan DUDI untuk mengembangkan kurikulum, melakukan pelatihan, serta memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Konsep ini diperkenalkan untuk mengurangi kesenjangan

antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dengan kebutuhan tenaga kerja di lapangan.

Dalam konteks lembaga pelatihan kerja, kurikulum yang *ink and match* dengan DUDI berarti materi yang disampaikan dan keterampilan yang dikembangkan di lembaga pelatihan sesuai dengan standar dan tuntutan industri saat ini. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing lulusan dan mempersiapkan mereka untuk langsung terjun ke dunia kerja.

Komponen-komponen penting dalam kurikulum meliputi:

1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum dirancang dengan berfokus pada keterampilan yang dibutuhkan di industri. Kompetensi yang diajarkan meliputi hard skills (keterampilan teknis) dan soft skills (keterampilan interpersonal) yang dibutuhkan di dunia kerja.

2. Magang dan Praktik Kerja Lapangan

Kerja sama dengan DUDI adanya link & Match kurikulum dengan Dudi sehingga memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman praktik langsung di tempat kerja melalui program magang atau kerja praktik. Kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dan memahami lingkungan kerja serta budaya kerja yang sesungguhnya.

3. Sertifikasi Kompetensi

Lembaga pelatihan sering kali bekerja sama dengan DUDI untuk memberikan sertifikasi kompetensi yang diakui industri. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki keterampilan yang diakui secara profesional dan dapat meningkatkan peluang mereka dalam mendapatkan pekerjaan.

4. Instruktur atau Pengajar dari Industri

Melibatkan praktisi atau profesional dari industri sebagai pengajar atau instruktur. Kehadiran instruktur dari industri memungkinkan siswa belajar langsung dari sumber daya manusia yang sudah berpengalaman dan mengetahui standar kerja di lapangan

5. Evaluasi dan Pembaruan Kurikulum Secara Berkala

Kurikulum perlu dievaluasi dan diperbarui secara berkala sesuai dengan perubahan di industri. Hal ini dilakukan agar kompetensi yang diajarkan tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja.

Indikator-indikator kurikulum yang memengaruhi keputusan siswa lulusan SMK untuk memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja meliputi beberapa aspek berikut:

1. Relevansi Kompetensi dengan Kebutuhan Industri

Adanya link and match dengan DUDI Tingkat kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan di lembaga pelatihan

dengan standar keterampilan yang dibutuhkan di DUDI. Semakin relevan keterampilan yang diajarkan, semakin besar kemungkinan siswa memilih lembaga tersebut.

2. Relevansi Kompetensi dengan Kebutuhan Industri

Tingkat kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan di lembaga pelatihan dengan standar keterampilan yang dibutuhkan di DUDI. Semakin relevan keterampilan yang diajarkan, semakin besar kemungkinan siswa memilih lembaga tersebut.

3. Ketersediaan Program Magang

Kesempatan untuk mengikuti magang atau kerja praktik di perusahaan mitra menjadi nilai tambah yang penting. Pengalaman magang ini memungkinkan siswa mendapatkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja, sehingga menjadi daya tarik bagi siswa.

4. Peluang Sertifikasi Kompetensi

Ketersediaan sertifikasi kompetensi yang diakui industri juga menjadi indikator penting. Sertifikasi ini memberikan pengakuan atas kompetensi siswa, yang dapat menjadi modal tambahan dalam mencari pekerjaan.

5. Kolaborasi dengan Industri

Jumlah dan kualitas mitra industri yang bekerja sama dengan lembaga pelatihan. Semakin luas jaringan kerja sama industri,

semakin besar peluang lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan keterampilan yang dimiliki.

6. Tingkat Penyerapan Lulusan di Dunia Kerja

Persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan di bidang terkait dengan cepat setelah menyelesaikan pelatihan.

Tingkat penyerapan lulusan yang tinggi menjadi indikator keberhasilan kurikulum *link and match* dan menjadi pertimbangan utama bagi siswa dalam memilih lembaga pelatihan

2.1.6 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh pengajar atau lembaga pendidikan untuk menyampaikan materi dan keterampilan kepada siswa. Metode ini berfungsi untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan. Dalam konteks lembaga pelatihan kerja, metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang mampu menjembatani teori dengan praktik sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja.

Menurut Sardiman (2011), metode pembelajaran adalah

teknik atau cara yang sistematis untuk memberikan pemahaman kepada siswa, baik melalui pendekatan yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar serta membangun kompetensi yang dibutuhkan. Dalam pelatihan kerja, metode pembelajaran yang efektif membantu peserta menguasai keterampilan yang spesifik sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan di tempat kerja.

Beberapa metode pembelajaran yang relevan untuk lembaga pelatihan kerja meliputi:

1. Metode Praktik Langsung (*Hands-on Practice*)

Metode ini menekankan pada latihan langsung di mana peserta secara aktif melakukan keterampilan yang akan digunakan di dunia kerja. Metode praktik langsung ini biasanya melibatkan penggunaan alat, bahan, atau perangkat yang sama dengan yang digunakan di industri.

2. Simulasi dan *Role Play*

Dalam metode ini, siswa menjalankan peran atau skenario yang mirip dengan situasi nyata di dunia kerja. Simulasi membantu peserta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam konteks pekerjaan.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam

proyek nyata atau simulasi proyek di dunia kerja. Metode ini membantu siswa memahami proses kerja dari awal hingga akhir, serta melatih mereka bekerja dalam tim, membuat perencanaan, dan menghasilkan hasil akhir.

4. Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*)

Metode ini melibatkan kerja sama antara siswa dalam memecahkan masalah atau mengerjakan tugas secara berkelompok. Pembelajaran kolaboratif membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama, yang penting di lingkungan kerja.

5. Metode Daring atau Hybrid (*Blended Learning*)

Dalam era digital, banyak lembaga pelatihan memadukan pembelajaran tatap muka dan daring. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan fleksibilitas dan mengakses berbagai sumber daya digital, sementara mereka tetap mendapatkan pelatihan langsung.

Indikator-indikator metode pembelajaran yang memengaruhi keputusan siswa lulusan SMK untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja meliputi:

1. Efektivitas Penguasaan Keterampilan

Kemampuan metode pembelajaran dalam membantu siswa menguasai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan

dunia kerja. Siswa akan mempertimbangkan metode yang terbukti efektif dalam memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung digunakan di dunia industri.

2. Relevansi dengan Dunia Kerja

Tingkat kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi nyata di industri atau tempat kerja. Metode yang berbasis praktik langsung atau simulasi yang menyerupai kondisi kerja akan menjadi daya tarik bagi siswa yang ingin mempersiapkan diri dengan baik.

3. Keterlibatan Aktif Siswa (*Student Engagement*)

Metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti praktik langsung, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek, lebih menarik bagi siswa karena meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mengeksplorasi.

4. Fleksibilitas dan Aksesibilitas Pembelajaran

Ketersediaan pembelajaran daring atau hybrid yang memungkinkan siswa belajar dengan fleksibel. Metode yang memberikan keleluasaan waktu dan tempat belajar dapat menjadi salah satu pertimbangan siswa dalam memilih lembaga pelatihan.

5. Kualitas Instruktur atau Pengajar

Kemampuan instruktur dalam menerapkan metode

pembelajaran yang efektif juga menjadi indikator penting.

Instruktur yang berpengalaman di

industri serta memiliki keterampilan mengajar yang baik dapat membuat metode pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermanfaat.

6. Penilaian Berbasis Kinerja (*Performance-Based Assessment*)

Metode pembelajaran yang menilai kemajuan siswa berdasarkan kinerja dan hasil kerja nyata. Penilaian berbasis kinerja ini memberikan feedback langsung tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang relevan dengan dunia kerja.

2.1.7 Fasilitas Lembaga Pelatihan Kerja

Fasilitas Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) adalah segala bentuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga pelatihan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa. Fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta pelatihan agar mereka dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Menurut Rahayu Purnamaningsih & Purbangkara, (2022), fasilitas adalah sumber daya yang disediakan oleh lembaga untuk memudahkan proses belajar- mengajar dan meningkatkan

efisiensi serta kualitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai di LPK mencakup berbagai aspek, seperti ruang kelas, peralatan praktik, laboratorium, akses teknologi, dan ruang pendukung lainnya. Dengan fasilitas yang lengkap dan relevan, lembaga pelatihan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, khususnya di bidang-bidang yang memerlukan latihan praktis.

Bagi lulusan SMK yang ingin meningkatkan keterampilan teknis, fasilitas di lembaga pelatihan menjadi salah satu faktor penting dalam memilih LPK, karena fasilitas yang berkualitas akan membantu mereka belajar dengan lebih efektif dan efisien serta mempersiapkan diri dengan baik untuk dunia kerja.

Fasilitas di LPK dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Fasilitas Ruang Kelas dan Laboratorium Praktik

Ruang kelas yang nyaman dan laboratorium praktik yang dilengkapi peralatan yang relevan dengan dunia kerja. Laboratorium praktik ini harus mencerminkan kondisi di industri untuk memastikan siswa mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

2. Peralatan dan Mesin yang Sesuai Standar Industri

Lembaga pelatihan yang berkualitas menyediakan peralatan dan mesin yang serupa dengan yang digunakan di industri. Ini

memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dengan peralatan yang relevan dan siap digunakan dalam dunia kerja.

3. Fasilitas Teknologi dan IT

Fasilitas seperti komputer, akses internet, perangkat lunak khusus, serta teknologi pendukung lainnya. Teknologi ini penting terutama bagi bidang yang berkaitan dengan komputerisasi, digitalisasi, atau keterampilan berbasis teknologi.

4. Perpustakaan atau Sumber Belajar Digital

LPK yang memiliki perpustakaan fisik atau akses ke sumber belajar digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari referensi dan memperdalam pengetahuan mereka secara mandiri.

5. Ruang Konsultasi atau Bimbingan Karier

Fasilitas ini mendukung siswa dalam mendapatkan panduan mengenai karier mereka, termasuk konsultasi dengan pengajar atau konselor yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan karier dan peluang kerja di masa depan.

6. Fasilitas Pendukung Lainnya

Termasuk kantin, ruang istirahat, parkir, dan fasilitas umum lainnya yang meningkatkan kenyamanan siswa selama berada di lembaga pelatihan. Indikator fasilitas yang berpengaruh

terhadap keputusan siswa lulusan SMK untuk memilih melanjutkan ke LPK mencakup beberapa aspek berikut:

1. Kelengkapan Fasilitas Praktik

LPK yang memiliki fasilitas praktik yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan industri cenderung lebih menarik bagi siswa. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman yang realistis dan relevan dengan dunia kerja.

2. Kualitas Peralatan dan Teknologi

Fasilitas yang menggunakan peralatan dan teknologi terbaru yang sesuai dengan standar industri menunjukkan kesiapan lembaga pelatihan dalam memberikan keterampilan yang terkini dan relevan.

3. Kenyamanan dan Kondisi Fasilitas

Fasilitas yang nyaman, aman, dan bersih akan membuat siswa lebih betah dan termotivasi untuk belajar. Kondisi fasilitas yang baik mencerminkan kualitas dan profesionalisme lembaga pelatihan.

4. Aksesibilitas Fasilitas

Kemudahan akses terhadap fasilitas yang tersedia, termasuk jam operasional dan prosedur penggunaan fasilitas. Fasilitas yang mudah diakses oleh siswa selama proses pelatihan akan memberikan kenyamanan dalam belajar.

5. Fasilitas Pendukung Proses Pembelajaran

Adanya fasilitas pendukung seperti perpustakaan, ruang bimbingan, atau akses ke sumber daya digital. Fasilitas ini memberikan nilai tambah yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan pengetahuan tambahan.

6. Dukungan untuk Kegiatan Ekstrakurikuler atau

Pengembangan *Soft Skills*

Beberapa LPK menyediakan fasilitas untuk kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial atau soft skills, seperti ruang kerja kelompok atau area diskusi. Fasilitas ini mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal yang juga diperlukan di dunia kerja.

2.1.8 Sertifikat Kompetensi

Sertifikat Kompetensi adalah bukti tertulis yang menyatakan bahwa seseorang telah menguasai keterampilan atau kompetensi tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sertifikat ini diberikan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), yang bertugas untuk menilai dan mengesahkan kompetensi seseorang berdasarkan standar yang diakui di industri atau profesi tertentu. LSP sendiri adalah lembaga resmi yang mendapatkan lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi

(BNSP) di Indonesia untuk melakukan uji kompetensi dan menerbitkan sertifikasi yang berlaku di tingkat nasional maupun internasional.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004, sertifikat kompetensi bertujuan untuk memastikan bahwa seseorang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, serta untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja. Dalam konteks lembaga pelatihan kerja, sertifikasi ini menjadi nilai tambah bagi siswa, karena sertifikat yang diperoleh dari LSP dapat meningkatkan kepercayaan industri terhadap lulusan dan membuka peluang kerja yang lebih luas.

Terdapat beberapa jenis Sertifikat Kompetensi yang diberikan oleh LSP, tergantung pada bidang keterampilan dan level kompetensi yang diuji. Berikut adalah beberapa jenis sertifikat kompetensi dari LSP:

1. Sertifikat Kompetensi Tingkat Dasar (*Basic Level*)

Sertifikat ini diberikan untuk keterampilan dasar dalam suatu bidang, biasanya diperuntukkan bagi mereka yang baru memasuki industri atau mempelajari keterampilan dasar dalam profesi tertentu. Sertifikat ini mengonfirmasi bahwa pemegangnya memiliki kemampuan dasar untuk melakukan tugas-tugas dasar yang sesuai dengan standar industri.

2. Sertifikat Kompetensi Tingkat Menengah (*Intermediate Level*)

Sertifikat ini diberikan kepada mereka yang sudah memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih maju. Sertifikat tingkat menengah menunjukkan bahwa pemegangnya sudah memahami pekerjaan dengan kompleksitas menengah dan memiliki kompetensi yang lebih spesifik di bidangnya.

3. Sertifikat Kompetensi Tingkat Lanjutan (*Advanced Level*)

Sertifikat ini menunjukkan penguasaan tingkat lanjut dalam bidang tertentu dan biasanya diperuntukkan bagi individu yang sudah berpengalaman atau menguasai keterampilan secara mendalam. Sertifikat tingkat lanjut menandakan bahwa pemegangnya siap menangani tugas atau tanggung jawab yang lebih tinggi dalam suatu profesi.

4. Sertifikat Kompetensi Spesialisasi (*Specialized Certificate*)

Sertifikat spesialisasi diberikan kepada mereka yang memiliki kompetensi khusus dalam suatu bidang tertentu. Misalnya, sertifikat dalam keterampilan teknis tertentu yang hanya dimiliki oleh sebagian kecil tenaga kerja. Sertifikat ini menandakan penguasaan keterampilan unik yang dibutuhkan oleh industri atau perusahaan tertentu.

5. Sertifikat Kompetensi Internasional

Beberapa LSP memiliki akreditasi yang memungkinkan

mereka mengeluarkan sertifikasi kompetensi yang diakui secara internasional. Sertifikasi ini sering kali bekerja sama dengan lembaga sertifikasi internasional dan digunakan oleh tenaga kerja yang ingin bekerja di luar negeri atau di perusahaan multinasional.

Indikator-indikator Sertifikat Kompetensi yang berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK untuk memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja meliputi beberapa aspek berikut:

1. Pengakuan Sertifikat oleh Industri

Sertifikat yang diakui oleh industri menjadi nilai tambah bagi siswa. Lembaga pelatihan yang menawarkan sertifikasi dari LSP yang diakui luas oleh perusahaan akan lebih menarik bagi siswa yang ingin langsung bekerja setelah menyelesaikan pelatihan.

2. Pengakuan Sertifikat oleh Industri

Sertifikat yang diakui oleh industri menjadi nilai tambah bagi siswa. Lembaga pelatihan yang menawarkan sertifikasi dari LSP yang diakui luas oleh perusahaan akan lebih menarik bagi siswa yang ingin langsung bekerja setelah menyelesaikan pelatihan.

3. Relevansi Sertifikat dengan Bidang Kerja

Tingkat kesesuaian antara jenis sertifikat yang ditawarkan dan

bidang keahlian yang diminati siswa juga menjadi faktor penting. Sertifikat yang relevan dengan kebutuhan industri tertentu, seperti sertifikasi dalam bidang teknologi informasi atau manufaktur, akan menarik siswa yang ingin bekerja di bidang tersebut.

4. Tingkat Penguasaan Kompetensi

Sertifikat kompetensi yang menunjukkan tingkat penguasaan tertentu (misalnya, dasar, menengah, lanjutan) memungkinkan siswa memilih lembaga pelatihan yang memberikan sertifikasi sesuai dengan tingkat keahlian yang mereka inginkan.

5. Peluang Kerja bagi Pemegang Sertifikat

Sertifikat kompetensi dari LSP dapat meningkatkan peluang kerja bagi siswa lulusan SMK. Lembaga pelatihan yang menyediakan sertifikasi dengan peluang penyerapan tenaga kerja yang tinggi di industri akan lebih menarik bagi siswa.

6. Keberlanjutan Pengembangan Karier

Sertifikat dari LSP yang memungkinkan lulusan melanjutkan pelatihan di tingkat kompetensi yang lebih tinggi atau mengembangkan keterampilan spesialisasi tertentu juga menjadi indikator penting. Siswa cenderung memilih lembaga pelatihan yang menyediakan sertifikasi yang dapat

mendukung pengembangan karier mereka ke depan.

7. Biaya Sertifikasi dan Kemudahan Proses

Biaya dan kemudahan dalam proses mendapatkan sertifikasi juga memengaruhi keputusan siswa. Sertifikasi yang terjangkau dan proses yang efisien menarik siswa untuk memilih lembaga pelatihan tersebut.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa lulusan

SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Penulis membandingkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu dalam hal judul penelitian, variabel penelitian yang digunakan, hasil penelitian, persamaan, dan perbedaan penelitian. Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan selanjutnya mengenai keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Tabel 2.1

Theoretical Mapping

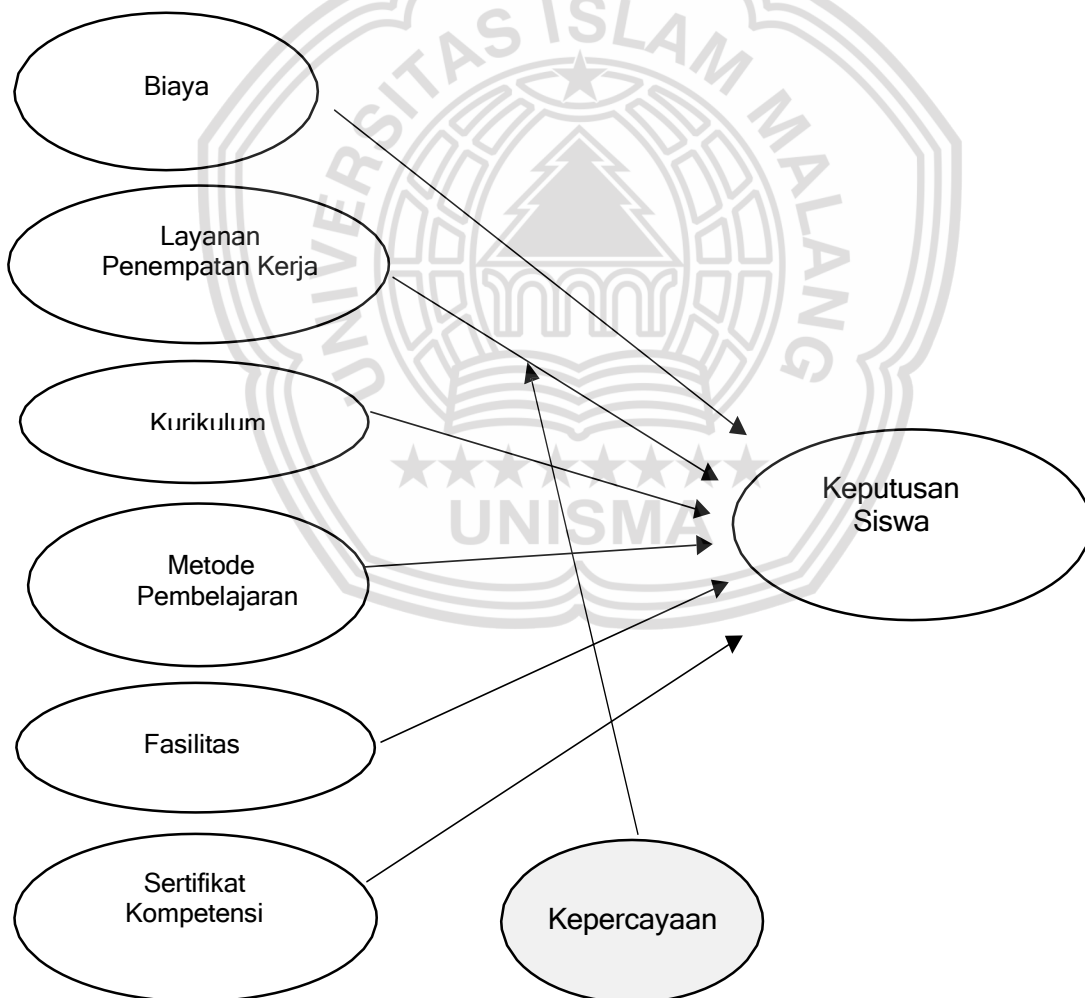
No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Ulil Amri dan Yahya (2021)	Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Keputusan Memilih Lembaga Pendidikan	• Biaya Pendidikan • Keputusan Memilih Lembaga Pendidikan	Library Reseach	Biaya pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan memilih lembaga pendidikan.
2	Lamijan, Petrisia Anas Waluwandja, Yanrini Martha Anabokay, Yenssy Mervilen Fanggaldae, Jeff Mesah, Arnot Apsalon Kolnel, Yulinda Taebenu (2023)	Implementasi Program IDUKA (Link and Match) di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri dan Swasta Kabupaten Ngawi	• Kualitas kompetensi siswa • Kebijakan dan tujuan Program IDUKA (Link and Match) • Kesiapan pengelolaan Program IDUKA (Link and Match)	Jenis penelitian deskriptif evaluatif model CIPP	Melakukan Program IDUKA (Link and Match) siswa dapat memperoleh kompetensi yang lebih memadai dan pengalaman yang lebih banyak, sehingga siswa mempunyai dasar kompetensi untuk menjadi tenaga kerja yang handal sesuai dengan kompetensinya
3	Rival Suprayogi, Syaiful Ramadhan, Andita Dwitama, Diaz M Romdhon. (2023)	Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Dan Semangat Belajar Siswa Di SMK N 4 Kota Bandung	• Fasilitas • Minat Belajar • Semangat belajar	Teknik analisis regresi dan analisis statistik deskriptif	• Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas yang ada di SMK N 4 Kota Bandung dengan minat belajar siswa. • Adanya pengaruh

					positif dan signifikan antara fasilitas yang tersedia di SMKN4 Kota Bandung dengan semangat belajar siswa.
4.	Zaleha, Muhammad Subhan (2019)	Pengaruh Pemanfaatan Teori Super Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Multi Mekanik Masmur Pekanbaru	Pemanfaatan teori Super dalam layanan penempatan dan penyaluran serta pengambilan keputusan karir siswa	metode kuantitatif dengan teknis analisis data regresi linier sederhana,	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan teori Super dalam layanan penempatan dan penyaluran terhadap pengambilan keputusan karir siswa
5	Yogi Merryanda Simamora, Hanny Siagian, Pioner Pelawi (2023)	Pengaruh Lokasi, Fasilitas Pendidikan dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah di SMK Swasta Tritech Informatika Medan	Lokasi, Fasilitas Pendidikan dan Citra Sekolah dan Keputusan Memilih Sekolah	Regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis uji statistik	- secara parsial, tidak terdapat pengaruh variabel lokasi dan citra sekolah terhadap keputusan memilih sekolah. - terdapat pengaruh variabel fasilitas pendidikan terhadap keputusan memilih Sekolah - secara

					simultan, terdapat pengaruh • variabel lokasi, fasilitas pendidikan dan citra sekolah terhadap keputusan memilih sekolah.
6	Sinta Dewi, Raya Sulistyowati, Wesi Lestari, Rahayu Ningtyas (2024)	Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Teaching Factory dan Penguasaan Soft skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	Teaching factory, penguasaan softskill dan kesiapan kerja siswa	Aplikasi IBM SPSS 22	• Teaching factory memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. • Penguasaan soft skill juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.
7	Ira Indah Luvu Astutik (2023)	Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi LSP P1 terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik melalui Model CIPP di SMK Negeri 2 Kota Kediri	Penelitian evaluatif dengan pendekatan CIPP	Penelitian evaluatif dengan pendekatan CIPP	• Pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi dapat meningkatkan kompetensi peserta didik

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini variabel independent yang mendukung adalah biaya, layanan penempatan kerja, kurikulum *link and match* dengan DUDI, metode pembelajaran, fasilitas LPK dan Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), sedangkan variabel dependennya adalah keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Untuk mempermudah penelitian maka disusunlah kerangka teoritis sebagai berikut:



GAMBAR 2. 1 Gambar 2.1

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.(Sugiyono, 2019:64). Sehubungan dengan permasalahan yang telah diurai di atas, maka diperlukan sebuah hipotesa untuk menjadikan penelitian dan pemecahan masalah menjadi lebih terarah. Adapun atas kerangka berfikir diatas, maka akan digunakan untuk membuktikan hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan antara biaya terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja

Biaya merupakan salah satu Bagian penting yang memengaruhi keputusan siswa lulusan SMK dalam memilih lembaga pelatihan kerja. Tingginya biaya atau rendahnya kemampuan finansial dapat menjadi penghalang bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan atau pelatihan. Dengan memperhatikan berbagai jenis biaya dan indikator biaya, lembaga pelatihan kerja dapat menawarkan alternatif atau solusi untuk membantu siswa dalam menanggung biaya,

sehingga memungkinkan lebih banyak siswa lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan atau pelatihan sesuai kebutuhan siswa. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

H1: biaya berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja

Hubungan antara layanan penempatan kerja terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Layanan penempatan kerja merupakan salah satu Pengaruh utama yang memengaruhi keputusan siswa lulusan SMK dalam memilih untuk melanjutkan pelatihan di suatu lembaga. Layanan ini berperan penting dalam mempercepat transisi dari pendidikan ke dunia kerja, terutama bagi lulusan SMK yang berorientasi pada karier profesional. Dengan berbagai jenis layanan dan indikator penempatan kerja yang disediakan, lembaga pelatihan dapat menjadi pilihan yang menarik bagi siswa yang ingin meningkatkan keterampilan dan peluang kerja. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

H2: layanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja

2. Hubungan antara kurikulum terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.dengan

adanya Kurikulum *link and match* dengan DUDI memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan. Dengan adanya komponen dan indikator yang mendukung kurikulum ini, siswa lulusan SMK dapat merasa lebih yakin untuk melanjutkan pelatihan di lembaga yang menawarkan program sesuai dengan standar industri. Hal ini karena kurikulum *link and match* memberikan jaminan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan, sehingga meningkatkan peluang mereka dalam mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

H3: kurikulum berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja

3. Hubungan antara metode pembelajaran terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga pelatihan kerja berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan mereka. Metode yang relevan dengan kebutuhan industri dan berfokus pada keterampilan praktis lebih menarik bagi siswa yang ingin siap memasuki dunia kerja. Dengan adanya indikator yang mendukung metode pembelajaran yang efektif, lembaga

pelatihan dapat menarik minat lebih banyak siswa dan memenuhi kebutuhan keterampilan tenaga kerja di industri.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

H4: metode pembelajaran berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

4. Hubungan antara fasilitas LPK terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Fasilitas Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan siswa lulusan SMK untuk memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan tertentu. Fasilitas yang lengkap, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan industri akan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan mendukung siswa dalam mencapai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan fasilitas yang memadai, lembaga pelatihan dapat menarik minat lebih banyak siswa dan meningkatkan kualitas pelatihan yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

H5: fasilitas LPK berpengaruh terhadap keputusan siswa

lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja

5. Hubungan antara Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Sertifikat Kompetensi dari LSP memiliki pengaruh besar terhadap keputusan siswa lulusan SMK untuk melanjutkan pelatihan di lembaga pelatihan kerja. Sertifikat yang diakui oleh industri dan sesuai dengan bidang keahlian yang diminati memberikan nilai tambah bagi siswa yang ingin bekerja di bidang tersebut. Sertifikasi kompetensi ini membantu siswa menunjukkan keterampilan mereka secara resmi dan membuka peluang lebih besar untuk diterima di dunia kerja. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

H6: Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

6. Pelayanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa dengan kepercayaan sebagai moderator.

Pelayanan penempatan kerja mencakup berbagai program yang disediakan oleh lembaga pendidikan atau instansi tertentu untuk membantu siswa mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Bentuk pelayanan ini dapat berupa:

- a. Bursa kerja atau job fair yang mempertemukan siswa dengan perusahaan.
- b. Pelatihan keterampilan kerja, seperti penyusunan CV, wawancara kerja, dan etika profesional.
- c. Kerjasama dengan industri, yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan magang atau rekrutmen langsung.
- d. Penyediaan informasi pasar kerja, seperti tren pekerjaan dan kebutuhan industri.

Pelayanan penempatan kerja yang baik dapat meningkatkan peluang kerja siswa, memberikan rasa aman, serta membantu mereka dalam mengambil keputusan terkait jalur karier yang akan ditempuh.

Sedangkan peran kepercayaan sebagai variabel moderator, antara hubungan pelayanan penempatan kerja

terhadap Keputusan siswa. Kepercayaan adalah faktor psikologis yang mempengaruhi sejauh mana siswa percaya bahwa pelayanan penempatan kerja yang diberikan oleh lembaga pendidikan benar-benar bermanfaat dan dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

Kepercayaan sebagai variabel moderator dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara pelayanan penempatan kerja dan keputusan siswa. Berikut adalah dua kemungkinan efek moderasi:

Jika siswa memiliki kepercayaan tinggi terhadap layanan penempatan kerja, mereka akan lebih cenderung menggunakan layanan tersebut secara aktif dan menjadikannya sebagai faktor utama dalam mengambil keputusan terkait karier. Mereka akan merasa lebih yakin bahwa lembaga pendidikan mampu membantu mereka memperoleh pekerjaan, sehingga meningkatkan keputusan untuk tetap mengikuti program yang disediakan. Tetapi jika siswa kurang percaya terhadap layanan penempatan

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

Hipotesis H7 yang berbunyi Pelayanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa dengan kepercayaan

sebagai moderator. Berarti bahwa :

1. Pelayanan penempatan kerja (misalnya bantuan Lembaga dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja) di anggap sebagai variable yang mempengaruhi keputusan siswa.
2. Kepercayaan bertindak sebagai variable moderator, yang Berarti bahwa hubungan antara pelayanan penempatan kerja dan keputusan siswa dapat menguat atau melemah tergantung pada tingkat kepercayaan siswa terhadap layanan tersebut. Jika kepercayaan siswa terhadap pelayanan penempatan kerja tinggi, Maka kemungkinan besar mereka akan lebih terpengaruh oleh layanan tersebut dalam mengambil keputusan. Sebaliknya jika kepercayaannya rendah, layanan penempatan kerja mungkin tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan. Menurut Sugiyono (2019 : 13) metode penelitian kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan statistik berupa statistik deskriptif dan statistik induktif. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari siswa lulusan SMK di Kabupaten Bogor.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa lulusan SMK Mandiri yang berjumlah 190 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini

sampel yang diambil berjumlah 190 orang . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probably sampling* dengan *simple random*

sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena populasi dianggap homogen (Ferdinand Augusty, 2011).

Penetapan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus Ferdinand Augusty (2014) yaitu :

$$n = \text{Jumlah Indikator} \times (5 \text{ sampai } 10)$$

keterangan:

n : jumlah sampel

Penelitian ini terdapat 38 indikator dan dipilih angka 5 sebagai angka pengalinya, maka dapat ditentukan sampel penelitian yang berjumlah

$$n = \text{jumlah indikator} \times (5$$

$$\text{sampai } 10) \quad n = 38 \times 5$$

$$n = 190$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini minimal 190 Responden. Namun demikian peneliti menggunakan sampel sebanyak 190 Responden dikarenakan sampel lebih banyak mewakili populasi yang ada.

3.3 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah kumpulan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom untuk diisi dengan jawaban-jawaban yang ditanyakan, (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuisisioner dengan google form kepada siswa lulusan SMK di kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, jawaban diberikan kepada responden kemudian diberi skor dengan teknik setuju dan tidak setuju dengan mengembangkan pertanyaan yang menghasilkan jawaban setuju sampai tidak setuju dalam berbagai rentang nilai. Kriteria jawaban yang digunakan seperti tabel berikut:

Tabel 3. 1. Kriteria Jawaban Responden

JAWABAN	SKOR
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 2 Tabel 3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Keputusan Siswa	Keputusan siswa adalah proses di mana siswa memilih lembaga pelatihan kerja sebagai langkah strategis untuk membangun karier profesional.	a. Kesadaran akan kebutuhan pelatihan b. Pengumpulan informasi c. Evaluasi pilihan d. Keputusan akhir e. Tindakan implementasi	1-5 1-5 1-5 1-5 1-5
Biaya	Biaya adalah pengorbanan sumber daya yang dapat diukur dalam satuan uang, baik yang sudah terjadi maupun yang kemungkinan akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu	a. Jumlah Total Biaya b. Ketersediaan Sumber Dana c. Pembiayaan dan Kemudahan Pembayaran d. Perbandingan Biaya dan Manfaat (Cost-Benefit Analysis) Potensi Pengembalian Investasi	1-5 1-5 1-5 1-5 1-5

Layanan penempatan kerja	Layanan penempatan kerja mencakup segala bentuk dukungan yang diberikan oleh lembaga pendidikan atau pelatihan agar peserta pelatihan dapat mengakses pasar kerja dengan lebih mudah.	a. Ketersediaan Informasi Kerja b. Kualitas Bimbingan Karier. c. Pelatihan Keterampilan Kesiapan Kerja. d. Kerja Sama dengan Industri e. Tingkat Penempatan Kerja	1-5 1-5 1-5 1-5 1-5
Kurikulum	Kurikulum <i>link and match</i> adalah pendekatan pendidikan yang menyesuaikan antara	a. Relevansi Kompetensi dengan Kebutuhan Industri b. Ketersediaan Program Magang c. Peluang Sertifikasi Kompetensi d. Kolaborasi dengan Industri	1-5 1-5 1-5 1-5
Kurikulum	Kurikulum <i>link and match</i> adalah pendekatan pendidikan yang menyesuaikan antara kebutuhan DUDI dan kompetensi yang diajarkan di lembaga	a. Relevansi Kompetensi dengan Kebutuhan Industri b. Ketersediaan Program Magang c. Peluang Sertifikasi Kompetensi d. Kolaborasi dengan Industri e. Tingkat Penyerapan Lulusan di Dunia Kerja	1-5 1-5 1-5 1-5 1-5

	pendidikan atau pelatihan		
Metode pembelajaran	Metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang sistematis untuk memberikan pemahaman kepada siswa baik melalui pendekatan yang bersifat langsung maupun tidak langsung	a. Efektivitas Penguasaan Keterampilan b. Relevansi dengan Dunia Kerja c. Keterlibatan Aktif Siswa (<i>Student Engagement</i>) d. Fleksibilitas dan Aksesibilitas Pembelajaran e. Kualitas Instruktur atau Pengajar f. Penilaian Berbasis Kinerja (<i>Performance-Based Assessment</i>)	1-5 1-5 1-5 1-5 1-5 1-5
Fasilitas	Fasilitas Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) adalah segala bentuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga pelatihan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa	a. Kelengkapan Fasilitas Praktik b. Kualitas Peralatan dan Teknologi c. Kenyamanan dan Kondisi Fasilitas d. Aksesibilitas Fasilitas e. Fasilitas Pendukung Proses Pembelajaran f. Dukungan untuk Kegiatan Ekstrakurikuler atau Pengembangan <i>Soft Skills</i>	1-5 1-5 1-5 1-5 1-5 1-5

Sertifikat Kompetensi	Sertifikat Kompetensi adalah bukti tertulis yang menyatakan bahwa seseorang telah menguasai keterampilan atau kompetensi Tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan	a. Pengakuan Sertifikat oleh Industri	1-5
		b. Relevansi Sertifikat dengan Bidang Kerja	1-5
		c. Tingkat Penguasaan Kompetensi	1-5
		d. Peluang Kerja bagi Pemegang Sertifikat	1-5
		e. Keberlanjutan Pengembangan Karier	1-5
		f. Biaya Sertifikasi dan Kemudahan Proses	1-5

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas atau keabsahan suatu kuesioner yang diajukan (Ghozali Imam H, 2006). Intrument pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid, dapat diukur dengan 2 cara yaitu dengan melihat output *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* memiliki tujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indicator dengan construct atau variabel latennya yang dapat dilihat dari nilai *loading factor*. Instrument dapat diterima jika memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,7. Namun apabila nilai *loading factor* kurang dari 0,7 maka instrument harus dieliminasi atau dihilangkan atau dihapus

Sedangkan *discriminant validity* memiliki tujuan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Besaran nilai *cross loading* dari tiap-tiap indikator harus lebih besar dari nilai korelasi antar indikator dengan *construct* lainnya. Metode lain untuk mengukur nilai *discriminant validity* juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai *square root of average extracted* (AVE) dari setiap *construct* dengan koerasi antara konstruk lainnya didalam model. Apabila nilai akar kuadrat AVE disetiap konstruk lebih besar dari 0,50 maka dapat dikatakan memiliki nilai *discriminant validity*.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data bertujuan untuk mengukur kuesioner sebagai indeks dari suatu variabel atau suatu struktur (Ghozali Imam H, 2009). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika tanggapan seseorang terhadap kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dalam suatu penelitian dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika mendapatkan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7.

3.6 Teknik Analisa Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis inferensial dan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang akan dibahas berikut ini :

3.6.1 Analisis Deskriptif

Penggunaan teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan kecenderungan tinggi-rendahnya data biaya, layanan penempatan kerja, kurikulum *link and match* dengan DUDI, metode pembelajaran, fasilitas LPK, sertifikat kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Langkah ini dilakukan agar pembaca memperoleh gambaran secara kualitatif tentang variabel- variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2018). Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya,

langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat angket dalam bentuk pernyataan tertutup, yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Pernyataan yang diajukan singkat dan jelas, untuk mendapatkan tingkat tanggapan dan tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap angket
2. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel dalam menilai variabel biaya, variabel layanan penempatan kerja, variabel kurikulum *link and match* dengan DUDI, variabel metode pembelajaran, variabel fasilitas LPK, variabel sertifikat kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan variabel keputusan siswa. Analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
3. Hasil wawancara melalui google form digunakan peneliti untuk memberikan penguatan atau konfirmasi dari hasil analisis data pengisian kuesioner yang kemudian juga dijabarkan dalam bentuk deskriptif.
4. Hasil observasi digunakan untuk memberikan gambaran realistis kepada peneliti tentang suatu perilaku atau kejadian

yang berkaitan dengan aktivitas objek penelitian yang datanya diperoleh secara langsung oleh peneliti selama di lokasi penelitian.

3.6.2 Analisis Inferensial

Statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2018). Teknik ini digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan atau generalisasi populasi dari data yang diperoleh berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada data sampel.

3.6.3 Pendekatan *Partial Least Square (PLS)*

Sesuai dengan tujuan penelitian dan uji hipotesis yang diajukan yaitu untuk melihat pengaruh biaya, layanan penempatan kerja, kurikulum, metode pembelajaran, fasilitas LPK, sertifikat kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja, maka langkah-langkah permodelan persamaan struktural dengan PLS dapat diuraikan sebagai berikut :

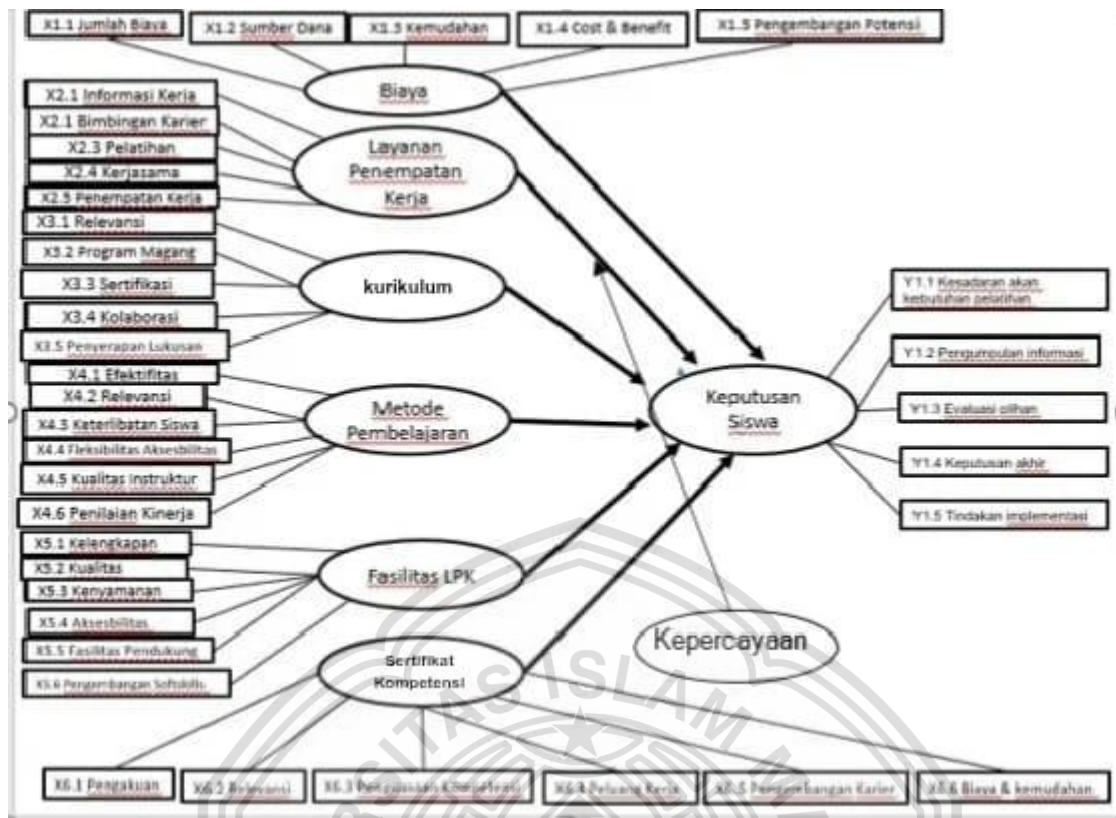
1. Perancangan model struktural (*Inner Model*)

Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada model PLS yang didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Hubungan antar variabel yang telah disinggung dalam kerangka konseptual menghasilkan model struktural yang terdiri dari enam variabel laten, yakni biaya, layanan penempatan kerja, kurikulum *link and match* dengan DUDI, metode pembelajaran, fasilitas LPK, sertifikat kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sebagai variabel eksogen, dan keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja sebagai variabel endogen.

2. Perancangan model struktural (*Outer Model*)

Perancangan model pengukuran ini merujuk pada definisi operasional variabel yang telah disesuaikan dengan proses perancangan untuk instrumen penelitian.

GAMBAR 3. 1 Gambar 3.1 Model Outer



1. Estimasi : *Weight* , *Koefisien Jalur*, dan *Loading*

Pendugaan parameter di dalam pendekatan PLS ini meliputi

3 hal (Solimun, 2010), yaitu :

a. *Weight Estimate*, digunakan menghitung data variabel laten.

Path Estimate, menghubungkan jalur antar variabel laten dan estimasi *loading* diantara variabel laten dengan indikatornya.

b. *Means* parameter sebagai tinjauan atas variabel laten dengan indikator dan antar variabel laten.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran akan ditunjukkan melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*) dengan indikator reflektif menggunakan tiga kriteria, yaitu *convergen validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Hasil pengukuran *convergent validity* akan ditunjukkan melalui koefisien *outerloading* indikator terhadap variabelkontruknya. Indikator dikatakan valid jika koefesien *outerloading*-nya diatas 0,60. Pengukuran *discriminant validity* akan ditunjukkan melalui akar koefesien AVE (*Average Variance Extracted*) masing- masing variabel dengan variabel lainnya. Model pengukuran dikatakan reliabel jika akar AVE menunjukkan nilai lebih besar dari nilai korelasi antar variabel dalam model penelitian. Sedangkan *composite reliability* merupakan adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan skor *composite reliability*, sedangkan *Alpha Cronbach* (Reliabilitas Internal Konsisten) adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan nilai koefisien alpha (Solimun, 2010). Dengan ketentuan *composite reliability* >0.70 dan *alpha cronbach* >0.60 maka masing-masing variabel terpenuhi.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Uji *inner model* berguna untuk mengukur koefisien determinasi (R^2), *Construct* laten dependen dengan pengukuran nilai *Stone Geisser Q-Square* test dan dapat juga dilihat dari besar nilai koefisien jalur strukturalnya. Estimasi ini dapat di evaluasi dengan menggunakan prosedur *bootstrapping*. Pengukuran *inner model* diukur dengan uji koefisien determinasi atau R^2 , *Q-Square*, *Q-Square* dan nilai *Goodnes of Fit* (GoF) sebagai berikut :

a. Uji koefisien determinasi (*R-Square*)

Penggunaan *R-square* untuk konstruk dependen akan mengevaluasi model struktural dalam penelitian ini. Pengujian ini berguna untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Uji R Determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengukur presentase pada variabel independent terhadap naik atau turunnya variabel dependent. Jika nilai koefisien determinan mempunyai nilai 0 – 1, ($0 < R^2 < 1$) maka $R^2 = 0$, dapat disimpulkan bahwa variabel independent mempunyai pengaruh pada variabel dependent. Dan jika R^2 semakin mendekati nilai satu maka disimpulkan semakin kuatnya pengaruh variabel independent pada variabel dependent. Bila

R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji *Q-Square* (Q^2)

Selain melihat R-Square, pada penelitian ini juga mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model beserta dengan estimasi parameternya menggunakan uji *Q-Square*. Apabila nilai *Q-Square* (Q^2) > 0 maka dapat menunjukkan model memiliki *predictive relevance* yang baik, namun jika nilai $Q^2 < 0$ maka model kurang memiliki *predictive relevance* yang baik.

c. *Goodness of fit* (GoF)

Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural. Tidak hanya untuk evaluasi model pengukuran dan model structural, GoF Index menyediakan pengukuran sederhana untuk seluruh prediksi model. GoF index memiliki perhitungan dari akar kuadrat dari nilai *average communality index* yang dikalikan dengan *average R-Square*. *GoF index* memiliki interpretasi nilai 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF Moderat), dan $>0,36$ (Gof Besar). GoF memiliki rumus

berikut: $GoF = \sqrt{Com \times R^2}$

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini akan menganalisis pengaruh langsung antar variabel biaya (X1), layanan penempatan kerja (X2), kurikulum (X3), metode pembelajaran (X4), fasilitas LPK (X5), sertifikat kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) (X6) terhadap

keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja (Y). Uji ini menggunakan *path analysis* (analisis jalur) untuk melihat pola hubungan antar variabel independent dengan variabel dependennya. Analisis jalur dalam software SmartPLS yang digunakan dalam penelitian ini akan menampilkan hasil dari T- statistik dan nilai P Value. Jika T-statistik > 1,96 maka H1 diterima dan H0 ditolak yang dikatakan variabel biaya (X1), layanan penempatan kerja (X2), kurikulum (X3), metode pembelajaran (X4), fasilitas LPK (X5), sertifikat kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) (X6) memiliki pengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja (Y). dan hipotesis akan diterima dapat dikatakan signifikan jika nilai $P < 0,05$. Selain menggunakan *path analysis* dalam smartPLS 3.0, penulis

menambahkan *second opinion* dengan menggunakan *Partial Correlation* untuk menguatkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini. Dengan pedoman derajat hubungan (koefisien korelasi) nilai *pearson correlation* 0,00 – 0,199 = sangat rendah (tidak ada korelasi), 0,20 – 0,399 = rendah, 0,40– 0,5999 = sedang, 0,60 – 0,799 = kuat, dan 0,80 – 1,00 = sangat kuat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 . Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMKS Mandiri, yang beralamat di Jl. H. Abdul Halim, Perumahan Bojong Depok Baru I, Kelurahan Bojong Gede, Kec. Bojong Gede, Kab. Bogor, Jawa Barat , SMK Mandiri adalah sekolah menengah kejuruan swasta, berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Mandiri Terakreditasi A, sesuai SK BAN-SM No.1214/BAN-SM/SK/2018 tertanggal 31 Desember 2018. Didirikan pada 1 Januari 1900, berdasarkan SK Pendirian No. 422/890/Disdik, ekitar 2.000 m², cukup luas untuk menampung sebagian fasilitas dan ruang terbuka. **Jumlah siswa:** ± 486 siswa (277 laki-laki & 209 perempuan) terbagi ke dalam 15 rombongan belajar Memiliki 19 guru (GTY) dan 9 tenaga kependidikan (honor), dengan beberapa guru sudah tersertifikasi Sarana & Prasarana Ruang kelas: 21 ruang (18 baik, 3 rusak ringan) ,Laboratorium: 1 laboratorium komputer dalam kondisi baik ,Perpustakaan: 1 ruang perpustakaan , Sanitasi: 4 fasilitas sanitasi (2 untuk siswa, 2 untuk guru), semuanya dalam kondisi baik, Daya & konektivitas: Terhubung ke listrik PLN (3.500 VA)

4.2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap lulusan SMK Mandiri Bojong Gede yang telah menyelesaikan pendidikan dalam kurun waktu dua tahun terakhir, yaitu tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024. Responden dalam penelitian ini terdiri atas laki-laki dan perempuan. Sebagian lulusan belum sepenuhnya terserap ke dunia kerja dan mempertimbangkan pelatihan sebagai alternatif untuk meningkatkan daya saing mereka. Adapun karakteristik responden dijelaskan berdasarkan beberapa indikator utama sebagai berikut: Jenis Responden Lulusan SMK Mandiri (tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024), Telah menyelesaikan studi maksimal 2 tahun sebelumnya, Tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, Sedang bekerja, menganggur, atau mengikuti pelatihan non-formal, Usia rata-rata: 17–20 tahun, Laki-laki: $\pm 60\%$, Perempuan: $\pm 40\%$ (Proporsi sesuai dengan data demografis siswa aktif yang terdiri dari ± 486 siswa (277 laki-laki & 209 perempuan), Kompetensi keahlian & Jurusan OTKP Administrasi perkantoran. Responden yang memiliki minat melanjutkan ke lembaga pelatihan non-formal (seperti LPK, bootcamp, kursus online/offline), Faktor pemicu kebutuhan kerja, keinginan meningkatkan keterampilan teknis, tuntutan industri & Akses dipengaruhi oleh lokasi, biaya, dan informasi serta di mana mereka mempertimbangkan berbagai faktor seperti biaya, fasilitas, metode pembelajaran, dan sertifikat sebagai dasar dalam memutuskan apakah akan melanjutkan ke lembaga pelatihan. Karakteristik ini menjadi landasan

penting untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel bebas terhadap keputusan mereka.

4.3 Analisis Deskriptif

Tabel 4. 1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya	190	13.00	25.00	20.4105	3.29821
Layanan Penempatan Kerja	190	13.00	25.00	20.6158	3.45565
Kurikulum	190	5.00	25.00	19.6211	3.98191
Metode Pembelajaran	190	18.00	30.00	25.2895	2.89415
Fasilitas	190	6.00	30.00	24.6000	4.38226
Sertifikat Kompetensi	190	6.00	30.00	24.0053	4.68533
Keputusan Siswa	190	5.00	25.00	20.3053	3.27108
Kepercayaan	190	5.00	25.00	20.5105	3.67278

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS, 2025

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yaitu 190 Siswa lulusan SMK Mandiri pada tahun 2025. Tabel diatas juga menunjukkan nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian

Variabel Biaya yang telah ditabulasikan, menunjukkan rata-rata sebesar 20,41. Variabel Biaya memiliki nilai maksimum 25 dan memiliki nilai terendah yaitu 13. Sedangkan nilai deviasi standar menunjukkan nominal sebesar 3,29.

Variabel Layanan Penempatan Kerja, menunjukkan rata-rata sebesar 20,61. Variabel Layanan Penempatan Kerja memiliki nilai maksimum 25 dan memiliki nilai terendah yaitu 13,00. Sedangkan nilai deviasi standar menunjukkan nominal sebesar 3,45.

Variabel Kurikulum yang telah ditabulasikan, menunjukkan rata-rata sebesar 19,62. Variabel Kurikulum memiliki nilai maksimum 25,00 dan memiliki nilai terendah yaitu 5,00. Sedangkan nilai deviasi standar menunjukkan nominal sebesar 3,98.

Variabel Metode Pembelajaran yang telah ditabulasikan, menunjukkan rata-rata sebesar 25,28. Variabel Metode Pembelajaran memiliki nilai maksimum 30,00 dan memiliki nilai terendah yaitu 18,00. Sedangkan nilai deviasi standar menunjukkan nominal sebesar 2,89.

Variabel Fasilitas yang telah ditabulasikan, menunjukkan rata-rata sebesar 24,60. Variabel Fasilitas memiliki nilai maksimum 30,00 dan memiliki nilai terendah yaitu 6,00. Sedangkan nilai deviasi standar menunjukkan nominal sebesar 4,38.

Variabel Sertifikat Kompetensi yang telah ditabulasikan, menunjukkan rata-rata sebesar 24,00. Variabel Sertifikat Kompetensi memiliki nilai maksimum 30,00 dan memiliki nilai terendah yaitu 6,00. Sedangkan nilai deviasi standar menunjukkan nominal sebesar 4,68.

Variabel Keputusan Siswa yang telah ditabulasikan, menunjukkan rata-rata sebesar 20,30. Variabel Keputusan Siswa memiliki nilai maksimum 25,00 dan memiliki nilai terendah yaitu 5,00. Sedangkan nilai

deviasi standar menunjukkan nominal sebesar 3,27.

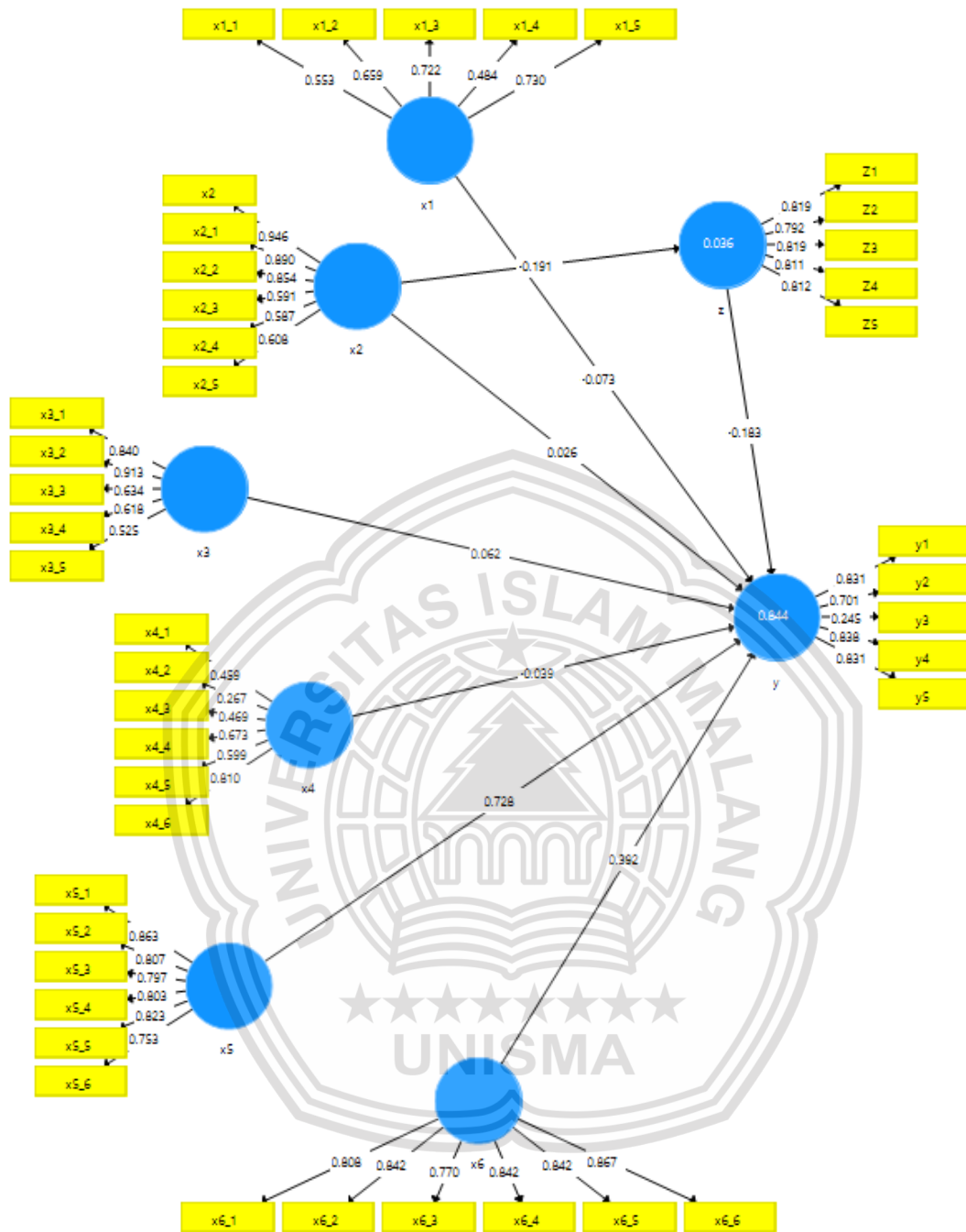
Variabel Kepercayaan yang telah ditabulasikan, menunjukkan rata-rata sebesar 20,51. Variabel Kepercayaan memiliki nilai maksimum 25,00 dan memiliki nilai terendah yaitu 5,00. Sedangkan nilai deviasi standar menunjukkan nominal sebesar 3,67.

4.4 Analisis Statistik Inferensial

Alat untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance*. Keunggulan PLS ini adalah tidak memerlukan banyak asumsi dan dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Alat bantu yang digunakan untuk mengestimasi model adalah *SmartPLS* versi 3. Tahap-tahap pengujian dalam pengolahan data menggunakan PLS ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi *Measurement (Outer Model)*

Seperti yang telah dituliskan di atas bahwa *Outer model* adalah untuk melihat apakah item yang dipergunakan dalam penelitian valid dan reliabel atau tidak. Path diagram model penelitian selengkapnya adalah sebagai berikut:



GAMBAR 4. 1

Output SmartPLS 3.0

a. *Convergent Validity*

Convergent validity merupakan salah satu uji yang menunjukkan hubungan antar item reflektif dengan variabel latennya. Suatu indikator dikatakan memenuhi ketika nilai *outer loading/loading factor* $> 0,7$. Namun menurut Chin (dalam Ghazali, 2008) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator/item sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan).

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Loading Factor

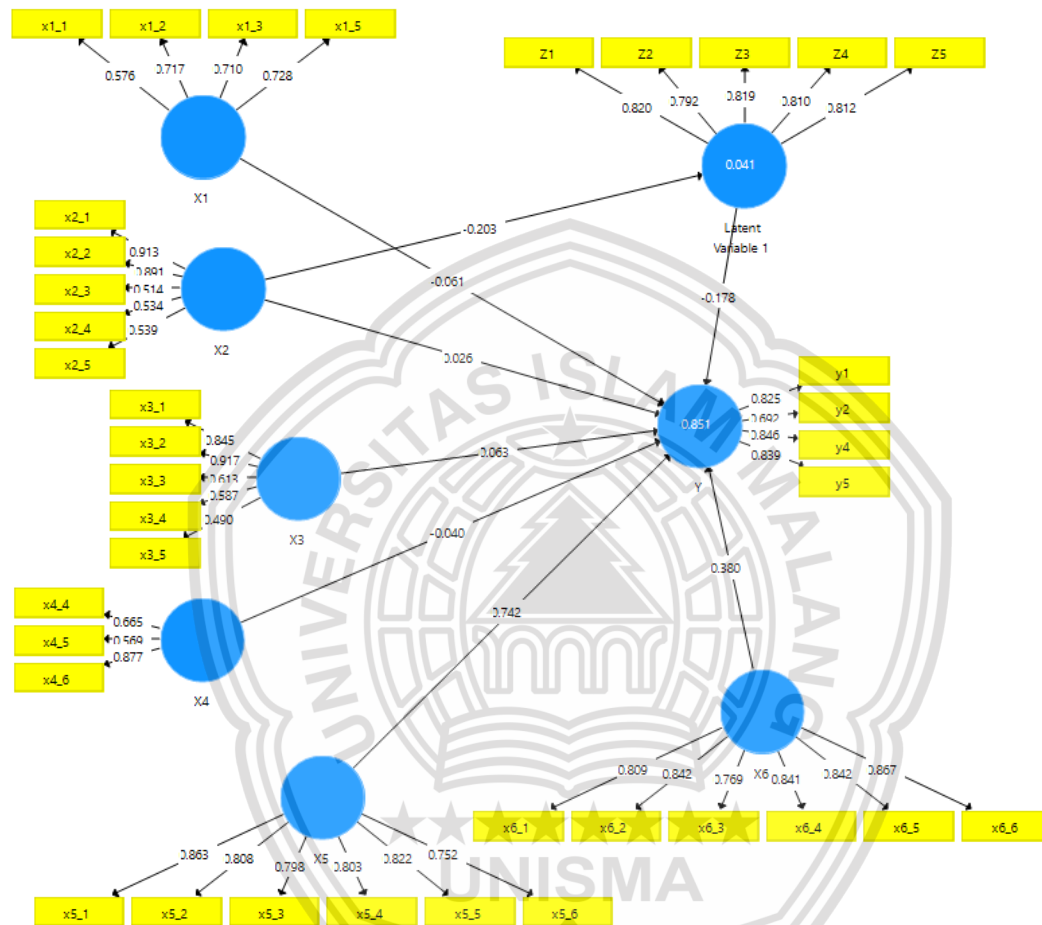
variabel		Outer Loading	Outer Weight	Keterangan
Kepercayaan (Z)	Z1	0,819	0,249	Valid
	Z2	0,792	0,235	Valid
	Z3	0,819	0,236	Valid
	Z4	0,811	0,250	Valid
	Z5	0,812	0,265	Valid
Biaya (x1)	x1_1	0,553	0,370	Valid
	x1_2	0,659	0,356	Valid
	x1_3	0,722	0,288	Valid
	x1_4	0,484	0,243	Tidak Valid
	x1_5	0,730	0,322	Valid
Layanan Penempatan Kerja (X2)	x2	0,946	0,248	Valid
	x2_1	0,890	0,330	Valid
	x2_2	0,854	0,359	Valid
	x2_3	0,591	0,006	Valid
	x2_4	0,587	0,135	Valid
	x2_5	0,608	0,136	Valid

Kurikulum (X3)	x3_1	0,840	0,437	Valid
	x3_2	0,913	0,583	Valid
	x3_3	0,634	-0,098	Valid
	x3_4	0,618	0,325	Valid
	x3_5	0,525	-0,074	Valid
Metode Pembelajaran (X4)	x4_1	0,459	0,241	Tidak Valid
	x4_2	0,267	-0,122	Tidak Valid
	x4_3	0,469	0,165	Tidak Valid
	x4_4	0,673	0,375	Valid
	x4_5	0,599	0,140	Valid
	x4_6	0,810	0,627	Valid
Fasilitas (X5)	x5_1	0,863	0,232	Valid
	x5_2	0,807	0,229	Valid
	x5_3	0,797	0,203	Valid
	x5_4	0,803	0,189	Valid
	x5_5	0,823	0,195	Valid
	x5_6	0,753	0,187	Valid
Sertifikat Kompetensi (X6)	x6_1	0,808	0,206	Valid
	x6_2	0,842	0,196	Valid
	x6_3	0,770	0,180	Valid
	x6_4	0,842	0,187	Valid
	x6_5	0,842	0,211	Valid
	x6_6	0,867	0,224	Valid
Keputusan Siswa (Y)	y1	0,831	0,312	Valid
	y2	0,701	0,235	Valid
	y3	0,245	0,056	Tidak Valid
	y4	0,838	0,341	Valid
	y5	0,831	0,333	Valid

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 3.0, 2025

Hasil pengujian *convergent validity* pada tabel IV.2 menyajikan hasil perhitungan *loading factor*, yang menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari setiap indikator pada variabel Kepercayaan, Layanan Penempatan Kerja, Kurikulum, Fasilitas, Sertifikat Kompetensi dan Keputusan Siswa berada di atas nilai *loading factor*. yaitu 0.5-0.7, Sehingga instrument penelitian dikatakan valid.

Namun masih terdapat indikator pada variabel biaya, metode pembelajaran dan keputusan siswa masih dibawah nilai loading factor, maka indikator tersebut tidak digunakan dan mendapatkan output PLS terbaru sebagai berikut :



GAMBAR 4. 2

Output SmartPLS 3.0

b. Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* dalam penelitian ini menggunakan nilai *Fornell-Larcker Criterion* dengan tujuan menguji

apakah instrumen penelitian valid dalam menjelaskan atau merefleksikan variabel laten. Pengujian *discriminant validity* dapat diuraikan sebagai *discriminant validity* menggunakan nilai *loading* dengan tujuan untuk memeriksa instrumen penelitian dalam menjelaskan atau merefleksikan variabel laten. Suatu model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dibanding dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya.

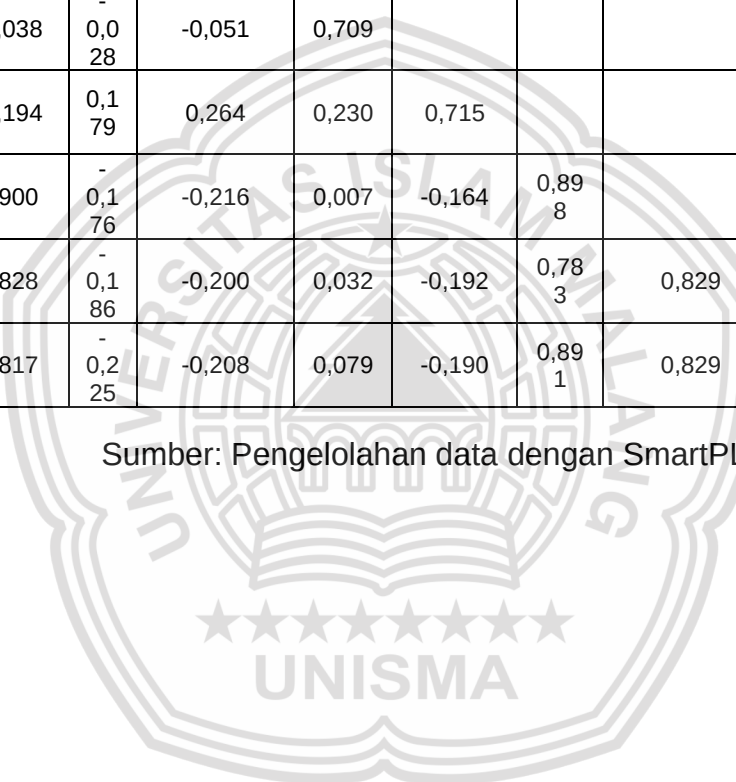


Tabel 4. 3

Nilai *discriminant Validity*

	Keper cayaa n	Bi ay a	Layanan Penemp atan Kerja	Kuri kulu m	Metod e Pemb elajar an	Fas ilita s	Sertifikat Kompeten si	Keputus an Siswa
Kepercay aan	0,811							
Biaya	-0,212	0,6 86						
Layanan Penempa tan Kerja	-0,203	0,3 29	0,703					
Kurikulu m	-0,038	- 0,0 28	-0,051	0,709				
Metode Pembelaj aran	-0,194	0,1 79	0,264	0,230	0,715			
Fasilitas	0,900	- 0,1 76	-0,216	0,007	-0,164	0,89 8		
Sertifikat Kompete nsi	0,828	- 0,1 86	-0,200	0,032	-0,192	0,78 3	0,829	
Keputusa n Siswa	0,817	- 0,2 25	-0,208	0,079	-0,190	0,89 1	0,829	0,803

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 3.0, 2025



Hasil pengujian *discriminant validity* pada tabel IV.3 menyajikan hasil perhitungan *Fornell-Larcker Criterion*, yang menunjukkan bahwa nilai *loading* dari setiap indikator pada variabel *Layanan Penempatan Kerja*, Kurikulum, Biaya , Pengendalian Internal dan Biaya Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten memiliki nilai *loading* yang paling besar dibanding dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Sehingga instrument penelitian dikatakan valid secara diskriminan.

c. *Composite Reliability*

Evaluasi *composite reliability* dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk dan nilai *cronbach's alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability*-nya di atas 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* disarankan di atas 0,6 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* diatas 0,5.

Berikut dapat dilihat nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* pada tabel IV.4

Tabel 4. 4

Nilai *Cronbachs Alpha*, *Composite Reliability*, *AVE*

	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kepercayaan	0,905	0,657
Biaya	0,779	0,670
Layanan Penempatan Kerja	0,820	0,694
Kurikulum	0,827	0,503
Metode Pembelajaran	0,752	0,512

Fasilitas	0,919	0,653
Sertifikat Kompetensi	0,929	0,687
Keputusan Siswa	0,878	0,645

Sumber: Pengelolahan data dengan SmartPLS 3.0, 2025

Dari Tabel IV.4 dapat dilihat bahwa nilai semua variabel dalam pengujian reliabilitas menggunakan AVE dengan nilai lebih dari 0,5 ataupun *Composite Reliability* nilainya lebih dari 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diujikan valid dan juga reliabel, sehingga dapat dilanjutkan untuk menguji model struktural.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* test untuk *Q2 predictive relevance*, uji signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural

a. *R-Square (R2)*

Evaluasi model struktural atau *inner model*

bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten.

Model struktural dievaluasi dengan melihat besarnya presentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai *R-Square* untuk konstruk laten endogen. Berikut Tabel IV.5

Tabel 4. 5

Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kepercayaan (Z)	0,041	0,036
Keputusan Siswa (Y)	0,851	0,846

Sumber: Pengolahan data dengan *SmartPLS* 3.0, 2022

Dari hasil R^2 pada Tabel IV.5 menunjukkan bahwa nilai R^2 Keputusan Siswa adalah 0,851. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Keputusan Siswa berpengaruh terhadap Biaya (X1), Layanan Penempatan Kerja (X2), Kurikulum (X3), Metode Pembelajaran (X4), Fasilitas (X5), Sertifikat Kompetensi (X6) sebesar 85,1 persen. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Nilai R^2 Kepercayaan adalah 0,041. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Layanan Penempatan Kerja (X2) sebesar 4,1 persen. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

b. Q-Square

Q-Square predictive relevance untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*; sebaliknya jika nilai *Q-Square* ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. . Nilai Q2 dapat dilihat pada Tabel IV.6

Tabel 4. 6 Nilai Q-Square

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Kepercayaan	138,275	66,042	0,522
Biaya	110,843	83,648	0,245
Layanan Penempatan Kerja	115,768	84,257	0,272
Kurikulum	108,473	93,031	0,142
Metode Pembelajaran	78,230	58,971	0,246
Fasilitas	188,868	90,712	0,520
Sertifikat Kompetensi	173,143	76,866	0,556
Keputusan Siswa	138,606	84,981	0,387

Dari Tabel IV.6 menunjukkan bahwa Q2 setiap variabel memiliki nilai sama dnegan 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Biaya (X1), Layanan Penempatan Kerja (X2), Kurikulum (X3), Metode Pembelajaran (X4), Fasilitas(X5), Sertifikat Kompetensi (X6), Kepercayaan (Z), Keputusan Siswa (Y) Siswa SMK Mandiri memiliki predictive relevance.

4.5 Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Ket
Kepercayaan -> KEPUTUSAN SISWA	0,824	0,827	0,112	7,381	0,000	Berpengaruh
Biaya -> Keputusan Siswa	-0,061	-0,061	0,029	2,081	0,038	Berpengaruh
Layanan Penempatan Kerja -> Kepercayaan	-0,203	-0,220	0,074	2,739	0,006	Berpengaruh
Layanan Penempatan Kerja ->	0,026	0,017	0,032	2,810	0,018	Berpengaruh

Keputusan Siswa						
Kurikulum -> Keputusan Siswa	0,063	0,051	0,040	1,583	0,114	Tidak Berpengaruh
Metode Pembelajaran -> Keputusan Siswa	-0,040	-0,038	0,032	1,257	0,209	Tidak Berpengaruh
Fasilitas -> Keputusan Siswa	0,742	0,744	0,136	5,441	0,000	Berpengaruh
Sertifikat Kompetensi -> Keputusan Siswa	0,380	0,378	0,063	6,038	0,000	Berpengaruh
Layanan Penempatan Kerja -> Kepercayaan -> Keputusan Siswa	2,832	2,987	0,990	2,861	0,004	Berpengaruh

1. H1: biaya berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Biaya terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,081 dan nilai *p-value* sebesar 0,038, maka H1 diterima karena *t-statistic* lebih besar dari 1,97 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Demikian disimpulkan variabel Biaya tersebut juga memiliki pengaruh terhadap keputusan siswa lulusan siswa SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama biaya

berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja, **diterima**.

2. H2: layanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel layanan penempatan kerja terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,810 dan nilai *p-value* sebesar 0,018, maka H2 diterima karena *t-statistic* lebih besar dari 1,97 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Demikian disimpulkan variabel layanan penempatan kerja memiliki pengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua layanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja, **diterima**.

3. H3: kurikulum berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kurikulum terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih

melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,583 dan nilai *p-value* sebesar 0,114 maka H3 ditolak karena *t-statistic* kurang dari 1,97 dan *p-value* lebih besar dari 0,05. Demikian disimpulkan variabel kurikulum tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja secara signifikan. hipotesis kedua kurikulum berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja, **ditolak**.

4. H4: metode pembelajaran berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel metode pembelajaran terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,257 dan nilai *p-value* sebesar 0,209 maka H4 ditolak karena *t-statistic* kurang dari 1,97 dan *p-value* lebih besar dari 0,05. Demikian disimpulkan variabel metode pembelajaran tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja secara signifikan. hipotesis keempat, metode pembelajaran berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke

lembaga pelatihan kerja, **ditolak**

5. H5: fasilitas LPK berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Fasilitas terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. memiliki nilai *t-statistic* sebesar 5,411 dan nilai *p-value* sebesar 0,000, maka H5 diterima karena *t-statistic* lebih besar dari 1,97 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Demikian disimpulkan variabel Fasilitas memiliki pengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kelima fasilitas berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja, **diterima**.

6. H6: Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Sertifikat kompetensi terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. memiliki nilai *t-statistic* sebesar 6,083 dan nilai *p-value* sebesar 0,000, maka H6 diterima karena *t-statistic* lebih besar dari 1,97 dan

p-value lebih kecil dari 0,05. Demikian disimpulkan variabel Sertifikat kompetensi memiliki pengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kelima sertifikat kompetensi berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja, **diterima**.

7. H7 :Pelayanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa dengan kepercayaan sebagai moderator.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Pelayanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa dengan kepercayaan sebagai moderator, memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,861 dan nilai *p-value* sebesar 0,004, maka H7 diterima karena *t-statistic* lebih besar dari 1,97 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Demikian disimpulkan variabel Pelayanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa dengan kepercayaan sebagai moderator secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ke tujuh Pelayanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa dengan kepercayaan sebagai moderator, **diterima**



BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

5.1.1 Pengaruh biaya terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Biaya merupakan seluruh pengeluaran yang perlu dikeluarkan oleh seseorang untuk mengikuti program tertentu, termasuk biaya pendaftaran, biaya transportasi, serta biaya lain yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan tersebut. Biaya dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih suatu lembaga pelatihan kerja, karena berkaitan dengan keterjangkauan dan kemampuan membayar dari calon peserta. Pada hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah biaya berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Maka pada hasil pengujian menunjukkan bahwa H_1 diterima yaitu bahwa biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan untuk mengikuti pelatihan kerja, maka semakin kecil kemungkinan siswa lulusan SMK akan memutuskan untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan

kerja. Sebaliknya, jika biaya lebih rendah, minat atau keputusan untuk melanjutkan akan meningkat.

Biaya menjadi penghambat siswa SMK untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja, karena ada beberapa alasan, yaitu yang pertama adalah Kondisi ekonomi keluarga, banyak lulusan SMK berasal dari keluarga dengan kemampuan ekonomi menengah ke bawah. Setelah lulus, mereka lebih memilih langsung bekerja untuk membantu ekonomi keluarga daripada mengeluarkan biaya tambahan untuk pelatihan. Kedua Prioritas kebutuhan, setelah lulus siswa cenderung memprioritaskan kebutuhan jangka pendek seperti mencari penghasilan, bukan berinvestasi dalam pelatihan yang belum tentu langsung menghasilkan pendapatan. Alasan yang ketiga yaitu kurangnya informasi beasiswa atau subsidi, jika siswa tidak tahu adanya beasiswa atau dukungan biaya dari pemerintah/lembaga sosial, maka mereka melihat biaya sebagai beban penuh yang harus ditanggung sendiri. Dan alasan yang terakhir adalah persepsi terhadap manfaat pelatihan, jika siswa merasa bahwa pelatihan kerja tidak memberikan nilai tambah yang sebanding dengan biayanya, maka mereka cenderung tidak tertarik. Efek negatif biaya ini bisa menciptakan ketimpangan akses terhadap peningkatan keterampilan, di mana hanya siswa yang mampu secara ekonomi yang dapat melanjutkan pelatihan. Hal ini dapat memperlebar kesenjangan dalam peluang kerja dan kualitas tenaga kerja di masa depan. Hasil ini memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan dan

lembaga pelatihan, yaitu perluasan program beasiswa atau subsidi untuk pelatihan kerja, terutama bagi lulusan SMK dari keluarga tidak mampu, Kerja sama antara pemerintah, industri, dan lembaga pelatihan dalam menyelenggarakan program pelatihan gratis atau berbasis insentif. Serta sosialisasi nilai tambah pelatihan agar siswa dan orang tua memahami manfaat jangka panjangnya dalam meningkatkan daya saing kerja.

Penelitian ini sejalan dengan Ulil Amri dan Yahya (2021) yang menyatakan bahwa biaya pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan memilih lembaga pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya pendidikan merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan oleh calon siswa atau orang tua dalam memilih lembaga pendidikan, baik formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, maupun non-formal seperti lembaga pelatihan atau kursus. Biaya tidak hanya dilihat dari sisi nominal, tetapi juga dari keseimbangan antara biaya dan manfaat (cost-benefit analysis) yang dirasakan oleh masyarakat. Penelitian menekankan **bahwa** biaya bukan hanya faktor administratif, melainkan penentu utama dalam keputusan pendidikan lanjutan, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

5.1.2 Pengaruh layanan penempatan kerja terhadap keputusan siswa

lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Layanan penempatan kerja adalah serangkaian program atau fasilitas yang disediakan oleh lembaga pelatihan atau institusi pendidikan

untuk membantu peserta didik atau lulusan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian peserta didik. Pada hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini adalah layanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Maka pada hasil pengujian menunjukkan bahwa H_2 diterima yaitu bahwa layanan penempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik atau aktifnya layanan penempatan kerja yang tersedia bagi lulusan SMK, justru semakin rendah kecenderungan mereka untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Dengan kata lain, lulusan SMK lebih memilih langsung bekerja daripada mengikuti pelatihan tambahan apabila mereka merasa peluang kerja sudah tersedia atau dijembatani oleh sekolah atau instansi terkait.

Beberapa alasan layanan penempatan kerja berdampak negatif terhadap keputusan melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja adalah, pertama akses Langsung ke Dunia Kerja, jika sekolah atau dinas ketenagakerjaan sudah memberikan akses langsung kepada lulusan SMK untuk bekerja (melalui bursa kerja, magang, MoU dengan industri), maka lulusan merasa tidak perlu lagi mengikuti pelatihan tambahan. Kedua, keinginan untuk langsung mandiri. Banyak siswa SMK memiliki orientasi untuk langsung bekerja dan mandiri secara finansial. Ketika peluang kerja tersedia melalui layanan penempatan, mereka memilih

langsung bekerja daripada menginvestasikan waktu dan biaya untuk pelatihan tambahan. Alasan ketiga, pandangan bahwa pelatihan tidak mendesak, lulusan menganggap bahwa pelatihan kerja hanya diperlukan jika mereka tidak mendapatkan pekerjaan. Jika sudah ada saluran kerja yang disediakan sekolah, pelatihan dipandang sebagai opsi sekunder atau tidak perlu. Dan alasan yang terakhir adalah persepsi terhadap efektivitas pelatihan. Jika lulusan SMK merasa bahwa lembaga pelatihan tidak memberikan keunggulan yang berarti dibanding langsung bekerja melalui jalur penempatan, maka minat terhadap pelatihan akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan Zaleha, Muhammad Subhan (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan teori Super dalam layanan penempatan dan penyaluran terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pemanfaatan teori karir Super dalam layanan penempatan dan penyaluran, maka semakin baik pula kualitas pengambilan keputusan karir oleh siswa. Jika teori Super dimanfaatkan dengan baik, layanan penempatan dan penyaluran dapat membantu siswa menggali konsep diri, termasuk minat, nilai, dan kemampuan mereka, memberi pemahaman tentang tahapan eksplorasi karir, agar siswa tidak asal memilih jalur kerja. Dan memberikan informasi karir yang relevan dengan fase perkembangan siswa, seperti eksplorasi dan pementapan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya didorong bekerja, tetapi dibantu membangun arah karir yang berkelanjutan, sesuai

dengan dirinya sendiri.

5.1.3 Pengaruh kurikulum terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Kurikulum *link and match* adalah pendekatan pendidikan yang menyesuaikan antara kebutuhan DUDI dan kompetensi yang diajarkan di lembaga pendidikan atau pelatihan. Pada hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini adalah Kurikulum *link and match* berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Maka pada hasil pengujian menunjukkan bahwa **H_3 ditolak** yaitu bahwa kurikulum *link and match* dengan DUDI tidak berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang telah dirancang agar selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (*link and match*) tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap keputusan lulusan SMK untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja, yang berarti keberadaan kurikulum tersebut tidak menjadi faktor utama dalam pertimbangan siswa ketika memutuskan melanjutkan ke pelatihan kerja atau tidak.

Beberapa alasan kurikulum *link and match* dengan DUDI tidak berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja, yaitu pertama, kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi kurikulum. Banyak siswa mungkin

tidak benar-benar memahami bagaimana kurikulum *link and match* bekerja atau apa dampaknya terhadap kesiapan kerja mereka. Akibatnya, kurikulum tersebut tidak menjadi dasar pertimbangan dalam keputusan karir. Kedua, kurikulum tidak dianggap mempengaruhi kebutuhan pelatihan tambahan. Meskipun kurikulum telah disesuaikan dengan kebutuhan industri, siswa mungkin merasa bahwa pengalaman belajar di sekolah belum cukup praktis, sehingga pelatihan tambahan tetap diperlukan. Atau sebaliknya, mereka merasa kurikulum SMK sudah cukup, sehingga tidak perlu lagi ikut pelatihan, menjadikan variabel ini netral dalam keputusan. Ketiga, pelaksanaan *link and match* belum optimal. Dalam praktiknya, *link and match* seringkali hanya bersifat administratif atau formalitas. Jika hubungan dengan DUDI tidak diwujudkan dalam bentuk nyata seperti magang berkualitas, pengajaran oleh praktisi industri, atau kerja sama perekrutan, maka kurikulum tersebut tidak dirasakan manfaatnya oleh siswa. dan alasan yang terakhir adalah faktor lain lebih dominan. Faktor seperti biaya, akses kerja langsung, atau kebutuhan ekonomi keluarga bisa jadi jauh lebih dominan dalam memengaruhi keputusan siswa, sehingga keberadaan kurikulum yang relevan tidak cukup kuat untuk mendorong atau menghalangi mereka melanjutkan ke pelatihan.

Penelitian oleh Milandah Maulina dan Nono Hery Yoenanto (2022) mengungkapkan bahwa meskipun program *link and match* membantu menjalin kerja sama antara SMK dan DUDI melalui

pendekatan seperti pelatihan berbasis kompetensi dan penyelarasan kurikulum, masih terdapat ketidaksesuaian antara kualifikasi lulusan SMK dengan kebutuhan industri.

5.1.4 Pengaruh metode pembelajaran terhadap keputusan siswa

lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh pengajar atau lembaga pendidikan untuk menyampaikan materi dan keterampilan kepada siswa. Pada hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Maka pada hasil pengujian menunjukkan bahwa **H_4 ditolak** yaitu bahwa metode pembelajaran tidak berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis, pendekatan, atau strategi pembelajaran yang diterapkan selama siswa belajar di SMK (baik teori maupun praktik) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mereka untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja setelah lulus. Hal ini dapat diartikan terlepas dari apakah metode pembelajaran bersifat inovatif, konvensional, atau berbasis proyek (PjBL, PBL, dan lain-lain), hal itu tidak menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan lulusan SMK apakah akan mengikuti pelatihan kerja atau tidak.

Beberapa faktor yang menjadi sebab metode pembelajaran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja adalah karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti, kondisi ekonomi keluarga, ketersediaan lapangan kerja, biaya pelatihan serta informasi karir dan penempatan kerja. Metode pembelajaran yang mereka alami di sekolah mungkin dianggap kurang relevan dalam menentukan langkah pasca-lulus. Selain faktor tersebut, faktor kurangnya kesadaran siswa akan metode pembelajaran. Banyak siswa tidak secara eksplisit menyadari atau mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran terhadap kesiapan kerja mereka. Fokus siswa lebih kepada hasil nyata (misalnya, apakah mereka diterima kerja, punya keterampilan, atau punya sertifikat), bukan pada cara mereka diajar. Selain itu, Metode Pembelajaran Belum Diterapkan Secara Efektif. Walaupun sekolah mungkin sudah menggunakan metode pembelajaran modern (misalnya berbasis proyek atau praktik industri), pelaksanaannya mungkin belum optimal. Jika metode tersebut hanya dilakukan secara formalitas atau tidak konsisten, maka dampaknya terhadap siswa pun menjadi kecil atau tidak terasa. Faktor terakhir adalah siswa lebih fokus pada tujuan praktis. Banyak siswa SMK memiliki orientasi praktis dan langsung kerja. Oleh karena itu, mereka lebih tertarik pada hasil akhir pendidikan, seperti sertifikasi, pengalaman magang, atau peluang kerja, daripada memikirkan bagaimana proses pembelajaran dilakukan selama di sekolah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian R. Mansurah et al. (2021) dalam artikel, menunjukkan bahwa pembelajaran teori, praktik, dan sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan DUDI dari lulusan SMK. Namun, pendapatan lulusan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan DUDI.

5.1.5 Pengaruh fasilitas LPK terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Fasilitas Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) adalah segala bentuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga pelatihan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa. Pada hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini adalah fasilitas LPK berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Maka pada hasil pengujian menunjukkan bahwa H_5 diterima yaitu bahwa fasilitas LPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik atau lengkap fasilitas yang dimiliki LPK, maka semakin besar kemungkinan siswa lulusan SMK memutuskan untuk melanjutkan pelatihan di LPK tersebut.

Fasilitas yang lengkap dan modern di LPK, seperti laboratorium praktik, peralatan pelatihan industri, ruang kelas multimedia, serta akses internet memberikan kesan profesional dan menjanjikan pengalaman

belajar yang lebih baik. Lulusan SMK cenderung memilih LPK yang menunjukkan kesiapan teknologi dan praktik kerja nyata yang relevan dengan kebutuhan industri. Fasilitas yang memadai mencerminkan kualitas pelatihan yang diberikan. Hal ini membangun kepercayaan bahwa pelatihan di LPK tersebut akan memberikan keterampilan tambahan yang relevan, meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja. Fasilitas yang baik memungkinkan diterapkannya metode pelatihan berbasis praktik atau *competency-based training* yang lebih efektif daripada hanya teori. LPK dengan sarana praktik langsung membuat siswa dapat belajar sambil bekerja, yang sangat cocok bagi lulusan SMK yang terbiasa dengan praktik kejuruan. Selain itu, fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama, kantin, serta lingkungan yang bersih dan aman juga mempengaruhi keputusan siswa. Semakin baik kualitas fasilitas penunjang ini, semakin tinggi minat siswa untuk mengikuti pelatihan di sana.

Penelitian ini sejalan dengan Rival Suprayogi, Syaiful Ramadhan, Andita Dwitama, Diaz M Romdhon (2023), menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan dengan minat belajar siswa. Penelitian oleh Trisnawati Bura *et al* (2023) di SMA Muhammadiyah Maumere menunjukkan bahwa fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium lengkap, dan perpustakaan yang memadai, memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Gisti Olivia (2023) meneliti pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap minat belajar

peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dan minat belajar siswa,

5.1.6 Pengaruh Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi

Profesi (LSP) terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

Sertifikat Kompetensi merupakan bukti tertulis yang menyatakan bahwa seseorang telah menguasai keterampilan atau kompetensi tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pada hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini adalah sertifikasi kompetensi dari LSP berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Maka pada hasil pengujian menunjukkan bahwa **H_6 diterima** yaitu bahwa sertifikasi kompetensi dari LSP berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang memiliki sertifikasi kompetensi, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melanjutkan pelatihan lanjutan di lembaga pelatihan kerja.

Sertifikasi dari LSP memberikan pengakuan resmi terhadap kemampuan atau keahlian tertentu sesuai dengan standar dunia kerja. Siswa yang telah memiliki sertifikasi cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya karena merasa bahwa mereka sudah berada di jalur yang tepat menuju profesionalisme. Dalam dunia kerja

modern, persaingan tenaga kerja semakin ketat, sehingga sertifikasi dianggap sebagai modal awal yang perlu dilengkapi dengan pelatihan lanjutan agar siswa lebih siap dan unggul di pasar kerja. Sehingga sertifikasi kompetensi mendorong siswa untuk tidak berhenti belajar setelah lulus dari SMK, tetapi melanjutkan pengembangan kompetensinya melalui pelatihan kerja.

Temuan ini sejalan dengan teori Human Capital, yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan (termasuk sertifikasi) merupakan bentuk investasi dalam diri seseorang untuk meningkatkan nilai dan produktivitasnya di pasar kerja. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Amy Novianingtyas dan Nanik Estidarsani (2019) yang menunjukkan bahwa sertifikasi kompetensi memberikan kepercayaan diri kepada siswa untuk meniti karier lebih lanjut di bidang yang mereka pilih. Banyak lulusan SMK merasa bahwa pelatihan kerja lanjutan memberikan pengalaman yang lebih aplikatif dan langsung berhubungan dengan dunia industri.

5.1.7 Pengaruh layanan penempatan kerja terhadap keputusan Siswa dengan kepercayaan sebagai mediator.

Kepercayaan merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri, dunia kerja, maupun kualitas layanan yang diberikan. Kepercayaan bisa mencakup *Self-confidence* (percaya diri untuk bersaing) atau *Trust in the system* (percaya bahwa layanan penempatan

benar-benar efektif). Pada hipotesis ketujuh (H_7) dalam penelitian ini adalah layanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan Siswa dengan kepercayaan sebagai mediator. Hasil pengujian menunjukkan bahwa **H_7 diterima** yaitu bahwa layanan penempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa dengan kepercayaan sebagai mediator. Hasil penelitian ini mengandung makna bahwa layanan penempatan kerja dari sekolah atau lembaga pendidikan berkontribusi dalam membantu siswa mengambil keputusan setelah lulus, misalnya memilih bekerja, melanjutkan pelatihan, atau menunda. Namun, pengaruh layanan tersebut tidak berpengaruh secara langsung, melainkan juga melalui kepercayaan yang terbentuk dalam diri siswa. Hasil juga menunjukkan bahwa kepercayaan siswa berperan sebagai mediator dalam hubungan antara layanan penempatan kerja dan keputusan siswa. Artinya, layanan penempatan kerja tidak hanya memberikan informasi dan akses terhadap dunia kerja, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang tepat pasca kelulusan. Siswa mendapatkan layanan penempatan kerja seperti bimbingan karier, informasi lowongan kerja, pelatihan wawancara, dan kerja sama industri, akan merasa lebih siap dan lebih percaya diri. Kepercayaan inilah yang kemudian mendorong siswa untuk berani mengambil keputusan.

Hal ini sejalan dengan teori motivasi dan pengambilan keputusan,

yang menyebutkan bahwa seseorang akan cenderung mengambil keputusan yang jelas dan berani jika memiliki *self-efficacy* dan kepercayaan terhadap lingkungan pendukungnya.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyo (2019), yang menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa meningkat seiring dengan layanan karier yang efektif, dan hal ini berdampak pada pengambilan keputusan kerja. Wibowo (2020) yang menyebutkan bahwa layanan penempatan kerja meningkatkan employability siswa secara tidak langsung melalui peningkatan keyakinan dan kesiapan mereka.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

5.2.1. Implikasi bagi Sekolah / SMK

- a. Perlu Menumbuhkan Kepercayaan Siswa sebagai Landasan Penting
Kepercayaan terbukti memoderasi pengaruh berbagai faktor terhadap keputusan siswa. Artinya, meskipun sekolah telah menyediakan kurikulum yang baik atau fasilitas yang memadai, jika siswa tidak percaya pada kemampuan mereka sendiri atau pada sistem sekolah, maka keputusan untuk melanjutkan pelatihan bisa terhambat.

Sekolah perlu:

- a.1. Memberikan bimbingan karier berbasis psikologis (misalnya konseling motivasi, pelatihan kepercayaan diri),

a.2. Menyediakan simulasi dunia kerja untuk meningkatkan realisme dan kesiapan siswa,

a.3. Mendorong peran guru BK dan wali kelas untuk menumbuhkan keyakinan dalam diri siswa.

b. Menyediakan Layanan yang Komprehensif

b.1. Layanan penempatan kerja dan program sertifikasi tidak cukup hanya tersedia, tetapi harus dikomunikasikan dan dimaknai siswa sebagai sesuatu yang berharga untuk masa depan mereka.

b.2. Fasilitas harus digunakan untuk membangun pengalaman belajar yang relevan, bukan hanya formalitas.

5.2.2. Implikasi bagi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK)

a. Meningkatkan Aksesibilitas dan Kepercayaan Siswa

Keputusan siswa untuk melanjutkan ke LPK dipengaruhi oleh persepsi dan kepercayaan, untuk itu LPK harus membangun branding positif (dengan alumni sukses, jaminan kerja, kerja sama industri). Dan menawarkan program pelatihan yang transparan, fleksibel, dan terjangkau.

b. Kolaborasi dengan SMK

LPK dapat bekerja sama dengan SMK dalam bentuk sosialisasi program pelatihan sejak kelas XII, magang lanjutan setelah lulus, rekomendasi dari guru kepada siswa berdasarkan minat dan potensi.

5.2.3. Implikasi bagi Pemerintah / Dinas Pendidikan

a. Perlu Intervensi Kebijakan yang Menumbuhkan kepercayaan

Hasil penelitian ini mendukung pentingnya kebijakan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan vokasi secara teknis, tetapi juga pada penguatan mental, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Misalnya, Program career coaching nasional, Pemberdayaan guru BK di SMK, Subsidi pelatihan kerja bagi siswa berprestasi namun tidak mampu.

b. Standarisasi dan Sertifikasi

Sertifikat kompetensi berpengaruh terhadap keputusan siswa, namun pengaruh ini akan lebih kuat jika siswa percaya bahwa sertifikat tersebut benar-benar diakui dan bermanfaat. Maka Pemerintah harus menjamin standar nasional LSP dan lembaga pelatihan, serta Meningkatkan akses siswa terhadap informasi mengenai manfaat sertifikasi.

5.3 Kontribusi Penelitian

5.3.1 *Theoretical Recommendation* (Kontribusi Teoretis)

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis antara lain:

a. Memperkaya Kajian tentang Keputusan Pendidikan

Penelitian ini memperluas pemahaman teoretis tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa setelah lulus SMK, khususnya

dalam konteks pemilihan lembaga pelatihan. Selama ini, sebagian besar penelitian lebih fokus pada pilihan kerja atau kuliah, sementara melanjutkan ke pelatihan kerja formal masih jarang dibahas.

b. Peran Kepercayaan sebagai Variabel Moderasi

Penelitian ini menegaskan bahwa kepercayaan siswa (*self-confidence/trust*) bukan hanya berperan sebagai variabel mediasi, tetapi memoderasi pengaruh eksternal (biaya, fasilitas, kurikulum, dll.) terhadap keputusan siswa. Artinya, kepercayaan bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor pendidikan dan keputusan siswa, tergantung pada tingkat kepercayaan tersebut.

5.3.2 *Practical Recommendation* (Kontribusi Praktis)

Penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis bagi para pemangku kepentingan (stakeholder) seperti sekolah, lembaga pelatihan kerja, pemerintah, dan siswa itu sendiri

a. Bagi Sekolah (SMK)

Harus mengembangkan sistem layanan yang komprehensif: tidak hanya fokus pada aspek teknis seperti kurikulum dan fasilitas, tetapi juga penguatan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan psikologis dan karier. Meningkatkan efektivitas layanan penempatan kerja agar siswa lebih percaya diri dalam menentukan masa depan.

b. Bagi Lembaga Pelatihan Kerja

Perlu memperhatikan bahwa siswa SMK yang melanjutkan ke pelatihan bukan hanya mempertimbangkan biaya dan kualitas, tetapi juga apakah mereka percaya lembaga tersebut mampu membawa perubahan nyata. Lembaga pelatihan harus membangun citra, transparansi, dan jaminan keberlanjutan karier, agar dapat menarik siswa lulusan SMK.

c. Bagi Pemerintah / Dinas Pendidikan

Kebijakan pendidikan vokasi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan mutu sarana dan prasarana, tetapi juga pada penguatan mentalitas siswa. Program seperti subsidi pelatihan, pelatihan soft skills, dan pemetaan minat siswa sejak kelas XI–XII sangat penting.

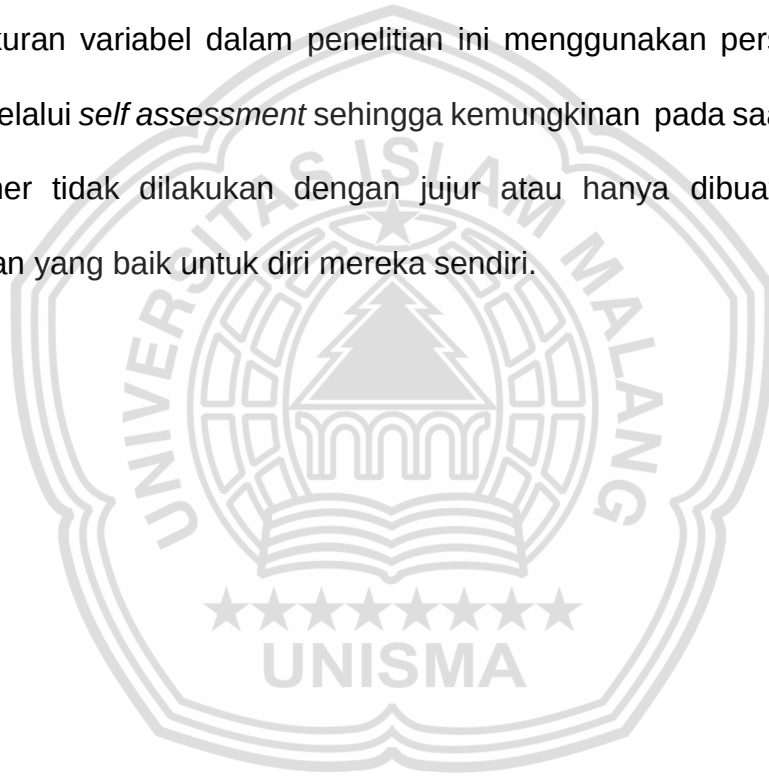
d. Bagi Siswa dan Orang Tua

Siswa dan orang tua perlu memahami bahwa melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja merupakan pilihan rasional dan strategis, apalagi bila kepercayaan terhadap kemampuan diri dan manfaat pelatihan tersebut sudah terbentuk.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin menimbulkan ketidakakuratan dan bias pada hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner, dimana salah satu kelemahan metode ini adalah kemungkinan adanya respon jawaban yang bias dari para responden.
2. Instrumen penelitian ini hanya sebatas pada penggunaan kuesioner yang hanya melibatkan penilaian pribadi siswa SMK tanpa adanya wawancara lebih lanjut, sehingga hasil penelitian ini hanya berasal dari data yang didapatkan.
3. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan persepsi siswa SMK melalui *self assessment* sehingga kemungkinan pada saat pengisian kuesioner tidak dilakukan dengan jujur atau hanya dibuat-buat saja. Penilaian yang baik untuk diri mereka sendiri.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin **tinggi biaya** yang harus dikeluarkan untuk mengikuti pelatihan kerja, maka **semakin kecil kemungkinan siswa lulusan SMK akan memutuskan untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja**. Sebaliknya, jika biaya lebih rendah, minat atau keputusan untuk melanjutkan akan meningkat.
2. Layanan penempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik atau aktifnya layanan penempatan kerja yang tersedia bagi lulusan SMK, justru semakin rendah kecenderungan mereka untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Dengan kata lain, lulusan SMK lebih memilih langsung bekerja daripada mengikuti pelatihan tambahan apabila mereka merasa peluang

kerja sudah tersedia atau dijembatani oleh sekolah atau instansi terkait.

3. Kurikulum tidak berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa kurikulum yang telah dirancang agar selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (*link and match*) tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap keputusan lulusan SMK untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja, yang berarti keberadaan kurikulum tersebut tidak menjadi faktor utama dalam pertimbangan siswa ketika memutuskan melanjutkan ke pelatihan kerja atau tidak.
4. Metode pembelajaran tidak berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis, pendekatan, atau strategi pembelajaran yang diterapkan selama siswa belajar di SMK (baik teori maupun praktik) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mereka untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja setelah lulus.
5. Fasilitas LPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik atau lengkap fasilitas yang dimiliki LPK, maka semakin besar kemungkinan siswa lulusan SMK memutuskan untuk melanjutkan pelatihan di LPK tersebut.
6. Sertifikasi kompetensi dari LSP berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan

kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang memiliki sertifikasi kompetensi, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melanjutkan pelatihan lanjutan di lembaga pelatihan kerja.

7. Layanan penempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa dengan kepercayaan sebagai mediator. Hasil penelitian ini mengandung makna bahwa kepercayaan siswa berperan sebagai mediator dalam hubungan antara layanan penempatan kerja dan keputusan siswa.

6.2 Saran

1. Bagi Sekolah / SMK

a. Meningkatkan Layanan Penempatan Kerja

Sekolah diharapkan lebih aktif membangun kemitraan dengan dunia industri, serta menyediakan informasi peluang kerja dan pelatihan secara berkala. Layanan ini harus dikemas dengan pendekatan bimbingan karier dan motivasi yang membangun kepercayaan siswa terhadap masa depan mereka.

b. Penguatan Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Disarankan agar sekolah melibatkan praktisi industri dalam pengembangan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan praktik

langsung (project-based learning) yang membangun kompetensi sekaligus kepercayaan diri siswa.

c. Mendorong Penguatan Mental dan Kepercayaan Siswa

Sekolah perlu menyediakan pelatihan *soft skills*, seperti komunikasi, kerja tim, dan pengambilan keputusan, bimbingan kepercayaan diri dan karier oleh guru BK atau konselor, karena kepercayaan terbukti sebagai faktor yang memperkuat keputusan siswa dalam melanjutkan pelatihan.

2. Bagi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK)

a. Perkuat Citra dan Kredibilitas Lembaga

LPK perlu menunjukkan secara terbuka rekam jejak alumni yang berhasil, kerja sama dengan industri, dan prospek kerja nyata setelah pelatihan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan siswa dan orang tua terhadap lembaga tersebut.

b. Sesuaikan Program dengan Kebutuhan Siswa SMK

Buatlah program pelatihan yang Fleksibel dari sisi waktu dan biaya, Spesifik dan terarah pada bidang-bidang keahlian yang relevan dengan jurusan di SMK, Didukung oleh sertifikasi resmi dari LSP atau mitra industri, agar lebih bernilai bagi lulusan.

3. Bagi Pemerintah / Dinas Pendidikan

a. Memberikan Subsidi atau Insentif untuk Pelatihan Lanjutan

Pemerintah disarankan untuk memberikan bantuan biaya pelatihan kepada lulusan SMK yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi tetapi ingin meningkatkan keterampilan melalui lembaga pelatihan dan

menyediakan program pelatihan berbasis kebutuhan daerah, sehingga lulusan lebih percaya diri untuk mengambil keputusan melanjutkan pelatihan.

b. Integrasi Sistem Pendidikan dan Pelatihan

Disarankan agar ada sistem transisi yang terstruktur antara SMK dan lembaga pelatihan kerja. Misalnya Program *bridging* atau magang lanjutan, dan platform nasional informasi pelatihan dan kerja.

c. Peningkatan Standar dan Pengawasan Sertifikasi

Karena sertifikat kompetensi memengaruhi keputusan siswa, maka standarisasi dan pengawasan kualitas LSP dan lembaga pelatihan menjadi sangat penting agar sertifikasi benar-benar dipercaya dan bernilai di dunia kerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Perluas Objek dan Variabel Penelitian

Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel ke wilayah lain agar hasil dapat digeneralisasi secara nasional dan menambahkan variabel lain seperti motivasi pribadi, dukungan orang tua, atau persepsi terhadap dunia kerja.

b. Gunakan Metode Campuran

Selain metode kuantitatif, pendekatan kualitatif (misalnya wawancara mendalam) dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang alasan siswa melanjutkan ke pelatihan dan bagaimana kepercayaan memengaruhi pengambilan keputusan mereka



DAFTAR PUSTAKA

- Alehatina (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Mandiri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1–9.
- A.M. Sardiman (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Amy Novianingtyas dan Nanik Estidarsani (2019) Hubungan Kompetensi Bidang Keahlian Ilmu Ukur Tanah Dan Self Confidence Dengan Kesiapan Kerja Di Industri Jasa Konstruksi
- Ari Dwi Astuti (2020) Fasilitas, Harga, Kualitas Pendidikan, Dan Lokasi Sebagai Determinan Keputusan Siswa Memilih Jasa Pendidikan Di SMK Muhammadiyah Imogiri (Studi Kasus Pada Jurusan Tata Busana)
- Augusty Ferdinand. (2011), Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen, Edisi 3, AGF Books, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Becker, G. S. (1964). Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education. New York: University of Chicago Press.
- Gisti Olivia (2023) Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi
- Ira Luvu Indah Astutik (2023) Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi LSP P1 terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik melalui Model CIPP di SMK Negeri 2 Kota Kediri
- Kusumanto, I., & Rianto, Y. (2012). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Siswa Memilih Lembaga Pendidikan*. 489–494.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management. 15th Edition. Harlow : Pearson Education Limited
- Lamijan, Petrisia Anas Waluwandja, Yanrini Martha Anabokay, Yenssy Mervilen Fanggih, Jeff Mesah, Arnot Apsalon Kolnel, Yulinda Taebenu (2023) Implementasi Program IDUKA (Link and Match) di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri dan Swasta Kabupaten Ngawi
- Mansurah, R., Wahyuningsih, S., Insani, N., & Syaharuddin, S. (2021). Meta-Analysis: Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil

Belajar. Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 4(2), 97–102.

<https://doi.org/10.31764/Elementary.V4i2.5209>

Milandah Maulina, Nono Hery Yoenanto. Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 10, No.1, April 2022 (28-37). 10(1), 28-37. doi: <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 41 Tahun 2020

Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004 penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2018), lulusan

Rahayu Purnamaningsih, I., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*.

Rival Suprayogi, and Syaiful Ramadhan, and Andita Dwitama, and Diaz Muhammad Romdhon, (2023) *Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Dan Semangat Belajar Siswa Di Smkn4 Kota Bandung*. Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science, 99 (1). pp. 1-3. ISSN 2502-4752

Robbins, P. S dan Judge, T. A. (2017). *Organizational Behaviour*, Edisi 13, Jilid 1, Salemba Empat. Jakarta.

Sari, A., & Azmi, M. P. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1), 164–171. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V2i1.42>

Sinta Dewi, Raya Sulistyowati, Wesi Lestari, Rahayu Ningtyas (2024) *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Teaching Factory dan Penguasaan Soft skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*

Solimun, A. M. P. S. (2010). *Metode Partial Least Square-PLS*. CV Citra Malang, Malang

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet

Trisnawati Bura *et all* (2025) *Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Maumere*

- Ulil Amri dan Yahya (2021) Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Keputusan memilih Lembaga Pendidikan Wahyuni & Safitri. (2018). Analisis FaktorFaktor yang Menentukan Keberhasilan Penerapan Kurikulum 321 pada Pendidikan Vokasi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Tinggi Vokasi Indonesia.
- Waty, E., Sri Yuliandhari, W., Waoma, S., Meilisa Amalia Mekar, Suzan, L., Muslih, M., Rachmawati, R., & Dewi Herawati, S. (2023). *AKUNTANSI BIAYA : Konsep Dasar dan Penerapannya*.
- Yogi Merryanda Simamora, Hanny Siagian, Pioner Pelawi (2023) Pengaruh Lokasi, Fasilitas Pendidikan dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah di SMK Swasta Trittech Informatika Medan
- Zaleha, Muhammad Subhan (2019) Pengaruh Pemanfaatan Teori Super Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Multi Mekanik Masmur Pekanbaru



LAMPIRAN



*LAMPIRAN . 1 Lampiran 1.1 Kuesioner Penelitian***KUESIONER PENELITIAN**

Kepada
Yth. Bapak/Ibu/Sdr
Keapala Sekolah SMK Mandiri
Bojong Depok baru
Komplek Perumahan Gaperi1

Dengan hormat,

Bersama surat ini, saya Sinta rosita rachman mahasiswa Magister Manajemen Universitas Islam Malang bermaksud mengadakan penelitian untuk memenuhi tugas akhir dengan judul
“ PENGARUH BIAYA, PENEMPATAN KERJA , KURIKULUM, METODE PEMBELAJARAN, FASILITAS DAN SERTIFIKAT KOMPETENSI TERHADAP KEPUTUSAN LULUSAN SISWA SMK MELANJUTKAN KE LEMBAGA PELATIHAN”

Sehubung dengan hal tersebut diatas, saya mohon ijin kepada Bapak selaku kepala sekolah untuk Mengijinkan saya untuk memberikan angket Kuesioner kepada siswa/ siswi SMK Mandiri kelas 12 dari SMK Mandiri dan di mohon kesediannya luangkan waktu sejenak guna mengisi pertanyaan yang saya lampirkan.

Saya mohon siswa/siswi kelas 12 SMK Mandiri berkenan untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan ini sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran tanpa dipengaruhi siapapun. Jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan.hal ini semata-mata untuk kepentingan penyusunan thesis sebagai syarat dalam menyelesaikan studi.

Atas kesediaan dan kerelaan mengisi daftar pertanyaan ini, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih

Hormat saya



(Sinta rosita.R,SE)

KUESIONER

KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian :

**PENGARUH BIAYA, PENEMPATAN KERJA , KURIKULUM,
METODE PEMBELAJARAN, FASILITAS DAN SERTIFIKAT
KOMPETENSI TERHADAP KEPUTUSAN LULUSAN SISWA SMK
MELANJUTKAN KE LEMBAGA PELATIHAN**

Untuk kelengkapan data penelitian, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr mengisi data di bawah ini :

A. BIODATA RESPONDEN

Silakan isi sesuai dengan data diri Anda.

1. Nama Lengkap:
2. Jenis Kelamin:
 - ☐ Laki-laki
 - ☐ Perempuan
3. Jurusan/Kompetensi Keahlian:
4. Usia: ____ tahun
5. Sekolah Asal:
6. Apakah Anda berniat melanjutkan ke LPK setelah lulus?
 - ☐ Ya
 - ☐ Tidak
 - ☐ Masih ragu

Apakah Anda tertarik mengikuti pelatihan di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK)?

- ☐ Sangat tertarik
- ☐ Tertarik
- ☐ Tidak terlalu tertarik
- ☐ Tidak tertarik sama sekali

Menurut Anda, faktor apa yang paling mempengaruhi keputusan Anda setelah lulus? (pilih maksimal 2)

- ☐ Biaya
- ☐ Dukungan keluarga
- ☐ Minat pribadi
- ☐ Ketersediaan lapangan kerja
- ☐ Ketersediaan informasi
- ☐ Pengaruh teman
- ☐ Lainnya: _____

Adakah kendala yang Anda hadapi dalam merencanakan masa depan setelah lulus?

.....

Apa harapan Anda setelah lulus dari SMK?

.....

B. PERNYATAAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Petunjuk:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.

Skala:

1 = Sangat Tidak Setuju | 2 = Tidak Setuju | 3 = Netral | 4 = Setuju | 5 = Sangat Setuju

1. BIAYA

No	Pernyataan	Skala Likert
1	Biaya pelatihan yang tinggi menjadi hambatan bagi saya untuk melanjutkan.	1 2 3 4 5
2	Saya akan mempertimbangkan biaya terlebih dahulu sebelum memilih lembaga pelatihan.	1 2 3 4 5

No	Pernyataan	Skala Likert
3	Jika biaya pelatihan terjangkau, saya akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan.	1 2 3 4 5
4	Ketersediaan beasiswa atau subsidi biaya sangat mempengaruhi keputusan saya untuk melanjutkan pelatihan.	1 2 3 4 5
5	Saya tidak akan melanjutkan ke lembaga pelatihan jika biaya yang dibutuhkan melebihi kemampuan keluarga saya.	1 2 3 4 5

2. PENEMPATAN KERJA

No	Pernyataan	Skala Likert
1	Saya ingin mengikuti pelatihan karena peluang kerja yang ditawarkan setelah pelatihan.	1 2 3 4 5
2	Informasi penempatan kerja dari lembaga pelatihan mendorong saya untuk melanjutkan pelatihan.	1 2 3 4 5
3	Saya percaya bahwa lembaga pelatihan dapat membantu saya mendapatkan pekerjaan.	1 2 3 4 5
4	Saya mempertimbangkan untuk melanjutkan pelatihan jika ada jaminan penempatan kerja.	1 2 3 4 5
5	Tanpa adanya dukungan penempatan kerja, saya merasa ragu untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan.	1 2 3 4 5

3. KURIKULUM

No	Pernyataan	Skala Likert
1	Kurikulum di SMK belum sepenuhnya mempersiapkan saya menghadapi dunia kerja.	1 2 3 4 5
2	Saya ingin mengikuti pelatihan karena materi kurikulum di SMK belum cukup mendalam.	1 2 3 4 5
3	Kurikulum di SMK membuat saya sadar perlunya menambah keterampilan melalui lembaga pelatihan.	1 2 3 4 5
4	Kurikulum pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri mendorong saya untuk melanjutkan.	1 2 3 4 5
5	Ketidaksesuaian antara kurikulum SMK dengan dunia kerja mendorong saya untuk mengikuti pelatihan.	1 2 3 4 5

4. METODE PEMBELAJARAN

No	Pernyataan	Skala Likert
1	Metode pembelajaran di SMK lebih banyak teori daripada praktik.	1 2 3 4 5
2	Saya merasa metode pembelajaran di SMK kurang membekali saya untuk menghadapi dunia kerja secara langsung.	1 2 3 4 5
3	Metode pelatihan yang berbasis praktik kerja membuat saya lebih tertarik untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan.	1 2 3 4 5
4	Saya ingin mengikuti pelatihan karena metode pembelajaran di SMK tidak cukup interaktif dan aplikatif.	1 2 3 4 5
5	Pendekatan belajar yang terlalu formal di SMK membuat saya ingin mencoba pembelajaran yang lebih fleksibel.	1 2 3 4 5
6	Jika metode pembelajaran di SMK lebih menarik dan aplikatif, saya mungkin tidak akan melanjutkan pelatihan.	1 2 3 4 5

5. FASILITAS

No	Pernyataan	Skala Likert
1	Fasilitas praktik yang tersedia di SMK belum mencukupi untuk mendukung keterampilan kerja saya.	1 2 3 4 5
2	Minimnya fasilitas di sekolah membuat saya merasa perlu mencari pelatihan tambahan di luar sekolah.	1 2 3 4 5
3	Saya tertarik melanjutkan ke lembaga pelatihan karena fasilitas yang ditawarkan lebih lengkap dan modern.	1 2 3 4 5
4	Kualitas fasilitas di SMK memengaruhi kesiapan saya menghadapi dunia kerja.	1 2 3 4 5
5	Saya merasa keterampilan saya belum maksimal karena keterbatasan alat dan fasilitas di sekolah.	1 2 3 4 5
6	Jika fasilitas di SMK lebih lengkap, saya mungkin tidak akan melanjutkan ke lembaga pelatihan.	1 2 3 4 5

6. SERTIFIKAT KOMPETENSI

No	Pernyataan	Skala Likert
1	Saya merasa perlu mengikuti pelatihan karena ingin mendapatkan sertifikat kompetensi resmi.	1 2 3 4 5
2	Sertifikat kompetensi akan meningkatkan peluang saya untuk diterima di dunia kerja.	1 2 3 4 5
3	Saya lebih yakin melamar kerja jika memiliki sertifikat kompetensi dari lembaga pelatihan.	1 2 3 4 5
4	Sertifikat kompetensi dari lembaga pelatihan memiliki nilai tambah dibandingkan hanya ijazah SMK.	1 2 3 4 5
5	Keinginan saya melanjutkan ke lembaga pelatihan didorong oleh kebutuhan untuk memiliki bukti kompetensi formal.	1 2 3 4 5
6	Tanpa sertifikat kompetensi, saya merasa sulit bersaing di dunia kerja.	1 2 3 4 5

C. KEPUTUSAN MELANJUTKAN KE LPK

No	Pernyataan	Skala Likert
1	Saya berencana untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan setelah lulus dari SMK.	1 2 3 4 5
2	Saya merasa keputusan untuk mengikuti pelatihan akan bermanfaat bagi masa depan karier saya.	1 2 3 4 5
3	Saya telah mencari informasi tentang lembaga pelatihan yang sesuai dengan minat saya.	1 2 3 4 5
4	Saya yakin bahwa mengikuti pelatihan setelah lulus SMK akan meningkatkan kompetensi saya.	1 2 3 4 5
5	Saya sudah memutuskan untuk mendaftar ke lembaga pelatihan tertentu dalam waktu dekat.	1 2 3 4 5
6	Saya memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan daripada langsung bekerja atau kuliah.	1 2 3 4 5

D. KOMENTAR TAMBAHAN (Opsional)

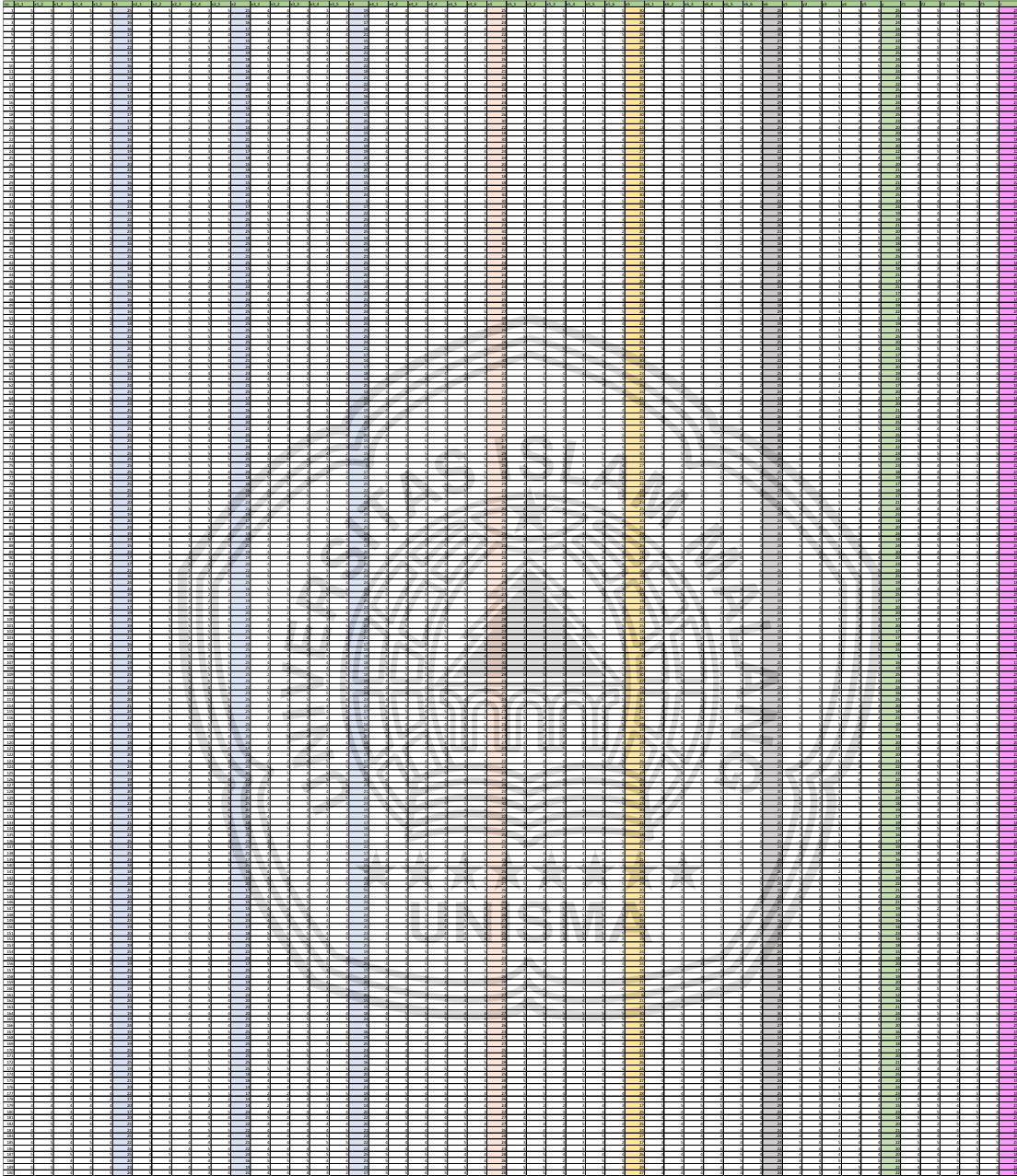
Silakan tuliskan alasan utama Anda jika ingin (atau tidak ingin) melanjutkan ke LPK:

.....

Terima kasih telah mengisi kuisioner ini. Jawaban Anda sangat berarti untuk memahami aspirasi siswa kelas 12 SMK dalam merencanakan masa depan.



LAMPIRAN . 2 Jawaban Responden



no	x1_1	x1_2	x1_3	x1_4	x1_5	x1	x2	x3	x4	x5	x6	y	z
1	5	5	5	5	5	25	21	19	25	30	28	25	25
2	5	5	2	3	5	20	18	17	21	30	29	25	24
3	4	2	2	3	5	16	16	17	24	28	29	24	24
4	4	5	2	3	2	16	17	18	20	29	28	24	25
5	4	2	2	3	2	13	19	21	22	28	30	24	24
6	4	2	2	3	2	13	15	15	18	28	27	22	24
7	4	5	5	3	5	22	21	24	25	28	29	23	24
8	4	2	2	3	2	13	19	21	24	30	30	25	25
9	4	2	2	3	2	13	18	22	26	27	29	24	22
10	4	2	2	3	5	16	18	22	26	30	30	25	25
11	4	2	2	3	2	13	16	18	21	28	30	24	24
12	4	2	5	3	2	16	20	21	26	30	30	25	25
13	4	2	3	3	5	17	19	22	24	26	29	22	23
14	4	2	2	3	2	13	20	24	28	30	30	25	25
15	5	2	2	3	2	14	15	16	19	28	29	23	24
16	5	5	2	3	2	17	17	19	24	27	29	24	23
17	5	2	5	3	5	20	16	17	25	27	30	24	23
18	5	5	2	3	2	17	14	15	26	30	30	25	25
19	5	5	2	3	2	17	21	25	30	25	30	23	22
20	5	5	2	3	2	17	14	13	22	23	25	20	18
21	5	2	2	5	2	16	15	15	18	28	19	20	21
22	5	2	2	5	2	16	21	25	30	22	17	19	18
23	5	5	3	5	5	23	16	19	21	27	19	20	21
24	5	5	2	5	2	19	17	19	24	27	22	22	22
25	5	2	2	5	5	19	18	20	24	23	18	19	18
26	5	5	2	5	3	20	15	17	20	25	27	20	22
27	5	2	5	5	5	22	18	20	24	27	24	21	22
28	5	2	2	5	2	16	15	15	18	26	26	20	22
29	5	2	2	5	2	16	15	15	18	25	24	21	22
30	5	2	2	5	2	16	15	15	21	24	20	20	19
31	5	2	2	5	2	16	20	24	30	30	25	25	25
32	5	5	2	5	2	19	13	5	30	25	22	20	21
33	5	5	3	5	5	23	17	17	19	28	28	24	24
34	5	2	2	5	5	19	23	22	25	21	19	19	16
35	5	5	5	5	2	22	25	25	30	21	24	19	18
36	5	2	2	5	2	16	23	22	23	22	26	21	18
37	5	5	3	5	5	23	25	25	30	20	21	20	16
38	5	5	5	5	5	25	18	14	18	30	30	25	25

39	5	2	2	5	2	16	25	25	30	20	16	18	16
40	5	5	5	5	5	25	22	19	22	20	18	18	16
41	5	5	5	5	5	25	21	21	26	30	30	25	25
42	5	5	5	5	5	25	25	25	24	19	22	17	16
43	5	5	3	3	2	18	15	14	28	19	23	18	16
44	5	2	2	5	2	16	22	20	24	24	24	21	20
45	5	5	2	5	2	19	17	13	23	20	20	17	17
46	5	2	2	5	2	16	22	20	24	25	24	21	20
47	5	5	5	5	5	25	23	20	22	18	18	17	15
48	5	2	2	5	2	16	23	21	25	18	18	17	15
49	5	2	5	5	2	19	25	25	30	22	18	19	17
50	5	2	2	5	2	16	25	24	27	28	29	22	25
51	5	5	2	5	5	22	25	24	28	6	6	5	5
52	5	5	3	3	2	18	25	25	30	22	19	19	19
53	5	5	5	5	5	25	25	25	26	28	25	21	25
54	5	2	5	5	5	22	25	25	29	30	30	25	25
55	5	2	2	5	2	16	25	24	28	25	25	20	20
56	5	5	3	5	2	20	23	21	30	29	27	24	25
57	5	5	5	5	5	25	23	17	28	20	17	17	17
58	5	5	5	5	2	22	21	14	30	30	22	13	25
59	5	2	5	5	2	19	24	17	26	25	22	20	21
60	5	2	2	5	2	16	23	18	24	23	25	19	20
61	5	5	2	5	5	22	22	14	24	30	26	22	25
62	5	4	5	5	5	24	21	25	20	26	15	17	18
63	5	5	5	5	5	25	25	13	22	24	24	20	20
64	5	5	5	5	5	25	17	15	25	21	13	17	18
65	5	5	4	5	5	24	20	25	24	24	24	20	20
66	5	5	5	5	5	25	16	19	25	25	23	21	20
67	5	5	5	5	5	25	20	19	24	26	26	22	20
68	5	5	5	5	5	25	20	20	25	30	30	25	25
69	5	5	5	5	5	25	21	17	26	27	28	23	22
70	5	5	5	5	5	25	25	20	25	30	28	25	25
71	5	5	5	5	5	25	24	15	27	25	30	23	22
72	5	4	5	5	5	24	24	15	24	30	28	22	25
73	5	5	5	5	5	25	25	15	29	30	30	23	25
74	5	5	5	5	5	25	25	24	24	30	29	24	25
75	5	5	5	5	5	25	25	5	25	27	25	23	22
76	5	5	5	5	5	25	24	17	23	23	25	18	21
77	5	5	5	5	5	25	18	22	24	21	21	19	17
78	5	5	5	5	5	25	16	25	29	22	24	17	19

79	5	5	5	5	5	25	16	22	23	23	23	18	21
80	5	5	5	5	5	25	19	25	22	19	22	17	17
81	4	5	3	5	3	20	23	14	26	23	24	21	19
82	5	5	4	3	4	21	21	25	20	25	25	20	21
83	5	4	3	4	3	19	19	19	25	27	28	23	21
84	4	5	4	3	4	20	17	21	26	20	24	18	16
85	5	5	5	4	5	24	20	25	26	24	24	20	20
86	5	5	2	5	2	19	19	14	25	29	30	24	24
87	4	4	3	5	3	19	19	20	20	23	22	18	19
88	4	4	2	3	2	15	21	13	21	29	28	24	24
89	5	5	4	5	4	23	19	20	23	22	21	20	19
90	5	4	2	4	2	17	19	20	26	23	23	20	19
91	4	4	2	5	2	17	20	21	29	27	27	23	22
92	5	5	3	5	3	21	22	25	22	26	26	24	21
93	4	5	2	3	2	16	16	24	23	30	30	25	25
94	5	4	5	5	5	24	25	24	29	21	24	19	18
95	4	5	5	5	5	24	16	25	25	22	22	19	18
96	4	4	3	5	3	19	13	25	27	30	30	25	25
97	5	5	3	3	3	19	19	25	21	18	19	17	15
98	5	5	2	3	2	17	17	24	28	23	20	20	18
99	5	5	2	5	2	19	20	17	24	24	24	20	20
100	5	5	5	5	5	25	23	18	28	20	20	17	17
101	4	4	3	5	3	19	25	21	28	25	24	20	21
102	5	5	3	3	3	19	25	22	23	18	18	17	15
103	5	5	4	3	4	21	24	21	30	18	18	17	15
104	4	4	2	4	2	16	22	17	29	23	20	18	20
105	4	4	2	5	2	17	25	19	26	29	28	24	22
106	5	5	5	5	5	25	23	18	25	6	6	5	5
107	4	4	3	5	3	19	25	18	30	20	20	16	17
108	5	5	3	3	3	19	25	19	28	24	23	19	22
109	5	5	5	3	5	23	25	18	29	30	30	25	25
110	5	5	4	5	4	23	25	19	23	27	27	23	22
111	5	5	3	4	3	20	23	19	24	29	28	24	24
112	5	5	4	5	4	23	23	24	25	19	20	16	16
113	5	5	3	4	3	20	25	23	23	30	30	25	25
114	5	5	4	3	4	21	25	22	26	24	25	20	20
115	5	5	5	4	5	24	25	17	27	22	22	18	18
116	5	5	5	5	2	22	25	17	24	28	29	23	24
117	5	4	3	5	3	20	25	14	25	24	22	19	25
118	5	5	2	3	2	17	25	16	29	24	24	20	20

119	5	5	4	5	4	23	20	20	27	17	18	14	15
120	4	4	2	4	4	18	24	14	27	24	24	20	20
121	4	5	2	5	4	20	18	19	23	27	25	22	22
122	5	4	3	5	3	20	22	17	23	25	25	20	22
123	5	2	2	3	4	16	22	17	22	26	28	21	23
124	4	4	5	5	5	23	20	24	24	27	25	22	24
125	5	2	5	5	5	22	20	21	27	27	28	22	24
126	4	4	3	5	3	19	22	20	26	26	24	22	22
127	5	4	3	3	3	18	22	23	29	30	30	25	25
128	4	4	5	5	2	20	21	21	24	28	30	23	23
129	4	4	4	5	3	20	20	22	19	29	30	24	24
130	4	4	5	5	4	22	25	23	30	25	25	18	20
131	4	4	5	3	3	19	20	19	25	20	21	19	18
132	4	4	3	3	3	17	24	15	22	20	18	17	17
133	5	5	4	3	4	21	18	17	26	21	20	19	18
134	5	5	5	4	3	22	18	18	22	25	22	19	21
135	5	5	5	3	4	22	21	15	25	18	18	16	15
136	5	5	5	5	5	25	21	13	25	26	25	17	22
137	5	5	3	5	3	21	25	22	25	25	24	19	21
138	5	5	5	5	5	25	21	17	25	25	26	18	22
139	5	5	5	3	5	23	17	18	25	21	26	16	20
140	4	2	4	4	4	18	25	15	28	22	21	15	18
141	4	2	4	4	4	18	16	19	25	28	26	19	23
142	4	4	4	4	4	20	15	20	26	24	21	19	22
143	4	4	4	4	4	20	20	23	27	29	28	22	24
144	4	4	4	4	4	20	17	16	26	20	19	21	16
145	5	5	5	5	4	24	21	20	28	23	24	20	19
146	5	5	4	3	3	20	15	24	30	23	25	21	17
147	4	5	5	5	5	24	15	18	29	22	23	19	18
148	5	5	3	4	5	22	19	24	26	30	30	19	25
149	4	4	5	5	5	23	23	18	27	19	16	16	16
150	5	5	3	3	3	19	17	20	25	20	18	18	16
151	4	4	4	4	4	20	18	23	25	30	30	23	25
152	5	5	4	4	4	22	23	24	26	19	21	18	18
153	4	4	5	3	3	19	25	25	28	23	24	18	19
154	5	5	5	5	5	25	21	19	30	24	24	15	20
155	5	5	3	3	3	19	24	19	23	20	20	18	19
156	5	5	3	3	3	19	17	25	27	24	24	20	20
157	5	5	5	5	5	25	25	15	25	18	18	17	15
158	5	5	3	3	3	19	21	20	26	18	18	19	15

159	4	4	4	4	4	20	19	20	28	21	18	20	17
160	4	4	4	4	3	19	25	17	24	28	30	20	24
161	5	5	3	3	5	21	23	20	27	6	6	12	5
162	4	4	4	4	4	20	20	15	25	21	19	16	18
163	5	5	3	3	3	19	20	15	23	27	25	21	23
164	5	5	3	3	3	19	20	18	27	30	30	24	25
165	5	5	3	3	3	19	21	24	28	26	23	23	22
166	5	5	5	5	4	24	22	5	26	30	27	20	25
167	5	4	3	4	3	19	25	16	23	18	18	16	15
168	5	5	3	4	3	20	22	19	27	30	14	17	25
169	4	4	4	4	3	19	25	25	27	27	24	18	22
170	5	5	5	5	5	25	20	23	25	27	26	17	21
171	5	4	4	3	4	20	25	24	26	24	29	20	21
172	5	5	5	5	5	25	25	16	28	26	18	21	18
173	5	5	3	3	3	19	25	25	26	24	23	22	20
174	5	4	4	4	4	21	18	20	25	25	29	25	16
175	5	4	4	4	4	21	18	18	28	27	24	20	19
176	4	4	4	4	4	20	14	23	28	28	23	24	19
177	5	5	4	4	4	22	17	19	27	28	25	23	19
178	5	2	3	5	2	17	14	20	26	29	24	17	22
179	4	4	4	4	4	20	13	14	24	17	29	15	21
180	5	2	4	3	3	17	24	20	22	25	24	23	22
181	4	4	4	4	4	20	21	22	27	23	25	18	23
182	4	5	4	4	4	21	22	20	27	25	24	20	18
183	4	5	4	4	4	21	22	21	26	24	24	21	21
184	5	5	5	5	5	25	18	22	28	27	24	20	20
185	4	5	4	5	4	22	21	22	24	17	24	22	23
186	4	5	5	5	5	24	22	22	24	26	22	20	19
187	5	5	5	5	5	25	24	25	28	26	25	20	18
188	4	4	4	4	4	20	16	23	26	25	28	23	25
189	5	5	5	4	4	23	19	24	28	29	22	22	22
190	5	5	4	5	5	24	21	17	28	27	24	22	18

LAMPIRAN . 3 Lampiran 1.3 Hasil regresi menggunakan Aplikasi SmartPLS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1 Biaya	190	13.00	25.00	20.4105	3.29821
x2 Layanan Penempatan Kerja	190	13.00	25.00	20.6158	3.45565
x3 Kurikulum	190	5.00	25.00	19.6211	3.98191
x4 Metode Pembelajaran	190	18.00	30.00	25.2895	2.89415
x5 Fasilitas	190	6.00	30.00	24.6000	4.38226
x6 Sertifikat Kompetensi	190	6.00	30.00	24.0053	4.68533
Y Keputusan Siswa	190	5.00	25.00	20.3053	3.27108
Z Kepercayaan	190	5.00	25.00	20.5105	3.67278
Valid N (listwise)	190				

Analisis outer model

Outer Loadings

	x1_	x2	x3_	x4_	x5	x6	y	z
Z1								0,819
Z2								0,792
Z3								0,819
Z4								0,811
Z5								0,812
x1_1	0,553							
x1_2	0,659							
x1_3	0,722							
x1_	0,48							

4	4							
x1_5	0,730							
x2		0,946						
x2_1		0,890						
x2_2		0,854						
x2_3		0,591						
x2_4		0,587						
x2_5		0,608						
x3_1			0,840					
x3_2			0,913					
x3_3			0,634					
x3_4			0,618					
x3_5			0,525					
x4_1				0,459				
x4_2				0,267				
x4_3				0,469				
x4_4				0,673				
x4_5				0,599				
x4_6				0,810				
x5_1					0,863			
x5_2					0,807			
x5_3					0,797			
x5_4					0,803			
x5_5					0,823			
x5_6					0,753			
x6_1						0,808		
x6						0,84		

2						2		
x6_3						0,770		
x6_4						0,842		
x6_5						0,842		
x6_6						0,867		
y1							0,831	
y2							0,701	
y3							0,245	
y4							0,838	
y5							0,831	

Outer Weights

	x1_	x2	x3_	x4_	x5	x6	y	z
Z1								0,249
Z2								0,235
Z3								0,236
Z4								0,250
Z5								0,265
x1_1	0,370							
x1_2	0,356							
x1_3	0,288							
x1_4	0,243							
x1_5	0,322							
x2		0,248						
x2_1		0,330						
x2_2		0,359						

x2_3		0,00 6						
x2_4		0,13 5						
x2_5		0,13 6						
x3_1			0,43 7					
x3_2			0,58 3					
x3_3			- 0,09 8					
x3_4			0,32 5					
x3_5			- 0,07 4					
x4_1				0,24 1				
x4_2				- 0,12 2				
x4_3				0,16 5				
x4_4				0,37 5				
x4_5				0,14 0				
x4_6				0,62 7				
x5_1					0,23 2			
x5_2					0,22 9			
x5_3					0,20 3			
x5_4					0,18 9			
x5_5					0,19 5			
x5_6					0,18 7			
x6_1						0,20 6		
x6_2						0,19 6		
x6_3						0,18 0		
x6_4						0,18 7		
x6_5						0,21		

5						1		
x6_6						0,224		
y1							0,312	
y2							0,235	
y3							0,056	
y4							0,341	
y5							0,333	

Discriminant Validity

Fornell-Larcke

	Latent Variable 1	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
Latent Variable 1	0,811							
X1	-0,212	0,686						
X2	-0,203	0,329	0,703					
X3	-0,038	0,028	0,051	0,709				
X4	-0,194	0,179	0,264	0,230	0,715			
X5	0,900	0,176	0,216	0,007	0,164	0,898		
X6	0,828	0,186	0,200	0,032	0,192	0,783	0,829	
Y	0,817	0,225	0,208	0,079	0,190	0,891	0,829	0,803

Construct
Reliability
and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Latent Variable 1	0,870	0,871	0,905	0,657
X1	0,624	0,607	0,779	0,670
X2	0,788	0,877	0,820	0,694
X3	0,844	0,509	0,827	0,503
X4	0,597	0,663	0,752	0,512
X5	0,894	0,899	0,919	0,653
X6	0,909	0,912	0,929	0,687
Y	0,816	0,833	0,878	0,645

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Z	0,041	0,036
Y	0,851	0,846

Q-Square

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Z	138,275	66,042	0,522
X1	110,843	83,648	0,245
X2	115,768	84,257	0,272
X3	108,473	93,031	0,142
X4	78,230	58,971	0,246
X5	188,868	90,712	0,520
X6	173,143	76,866	0,556
Y	138,606	84,981	0,387

Mean, STDEV,
T-Values, P-
Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
z -> Y	0,824	0,827	0,112	7,381	0,000

X1 -> Y	-0,061	-0,061	0,029	2,081	0,038
X2 -> z	-0,203	-0,220	0,074	2,739	0,006
X2 -> Y	0,026	0,017	0,032	2,810	0,018
X3 -> Y	0,063	0,051	0,040	1,583	0,114
X4 -> Y	-0,040	-0,038	0,032	1,257	0,209
X5 -> Y	0,742	0,744	0,136	5,441	0,000
X6 -> Y	0,380	0,378	0,063	6,038	0,000
X2 -> Latent Variable 1 -> Y	2,832	2,987	0,990	2,861	0,004

